

**PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) DAN ORGANISASI PROFESI
ASSOSIASI GURU PENDIDIAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI SMP NEGERI DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



*Ditulis Untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
(S-2) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

TESIS



**Oleh:
AHMAD SUBUR HARAHAHAP
NIM. 2450100035**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) DAN ORGANISASI PROFESI ASSOSIASI GURU PENDIDIAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
SMP NEGERI DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



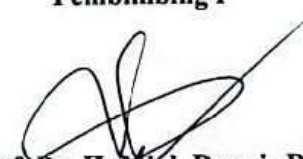
TESIS

*Ditulis Untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
(S-2) Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Oleh:
AHMAD SUBUR HARAHAHAP
NIM. 2450100035**

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

**PASCA SARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihltang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Tim Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, setelah memperhatikan hasil Ujian Munaqasyah Tesis:

Nama : AHMAD SUBUR HARAHAHAP
NIM : 2405010035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Peran Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan:

~~LULUS/LULUS BERSYARAT MENSHILANG~~

Dalam Ujian Munaqasyah Tesis Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tahun 2026 dengan nilai 85 (A), Mahasiswa tersebut tercatat sebagai Alumni ke 465 dengan pembimbing Tesis

1. Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
2. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd

Demikian Berita Acara Ujian Munaqasyah Tesis ini dibuat dengan sebenarnya.

Ketua Penguji/
(Penguji Utama)

: Prof. Dr. Erawadi, M.Ag

Sekretaris Penguji/
(Penguji Isi dan
Bahasa)

: Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A

Anggota/ (Penguji
Umum)

: Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I

Anggota/ (Penguji
PAI)

: Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA



Padangsidimpuan, 7/1/2026

Panitia Ujian,

()
()
()
()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax/mile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : B-1520 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

JUDUL TESIS : Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan.
NAMA : Ahmad Subur Harahap
NIM : 2450100035
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 29 Juni 2026



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NTP: 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SUBUR HARAHAP
NIM : 2450100035
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Peran Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Data Base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan,
Yang Menyatakan

2026



AHMAD SUBUR HARAHAP
NIM: 2450100035

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SUBUR HARAHAP
NIM : 2450100035
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat menarik gelar kemagisteran dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan,
Yang Menyatakan

2026



AHMAD SUBUR HARAHAP
NIM: 2450100035

ABSTRAK

Ahmad Subur, 2026, Judul Tesis: Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Peran Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui apakah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidempuan. 2) Untuk mengetahui apakah peran organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidempuan. 3) Untuk mengetahui apakah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan peran organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMP Kota Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2025/2026 sebanyak 38 orang, selanjutnya seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat diambil Kesimpulan: 1) Terdapat pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri di Kota Padangsidempuan sebesar 72,76%, 2) Terdapat pengaruh Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidempuan sebesar 50,98%. 3) Terdapat pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, yaitu sebesar 72,8%.

Kata Kunci : Musyawarah guru mata pelajaran, Asosiasi guru PAI, profesional.

ABSTRACT

Ahmad Subur, 2026, Thesis Title: The Influence of Subject Teachers' Deliberation (MGMP) Activities and the Role of the Professional Organization of the Association of Islamic Religious Education Teachers (AGPAII) on the Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers in Public Junior High Schools in Padangsidempuan City.

The purpose of this study is to determine: 1) To determine whether the Subject Teachers' Deliberation (MGMP) activities (X_1) have a significant effect on the professional competence of Islamic Religious Education teachers (Y) in Public Junior High Schools in Padangsidempuan City. 2) To determine whether the role of the professional organization of the Indonesian Islamic Religious Education Teachers' Association (AGPAII) (X_2) has a significant effect on the professional competence of Islamic Religious Education teachers (Y) in Public Junior High Schools in Padangsidempuan City. 3) To determine whether the Subject Teachers' Conference (MGMP) (X_1) and the role of the Indonesian Islamic Education Teachers Association (AGPAII) (X_2) simultaneously have a significant influence on the professional competence of Islamic Education teachers (Y) at public junior high schools in Padangsidempuan City.

This research is a quantitative study. The population was all 38 Islamic Education teachers at junior high schools in Padangsidempuan City for the 2025/2026 academic year. The entire population was then selected as a sample. The data collection tool used was a questionnaire, a data collection technique that involves submitting or sending a list of systematically arranged questions to be completed by respondents. Data analysis techniques used included descriptive and inferential statistical analysis.

From the research conducted, the following conclusions can be drawn: 1) There is an influence of Subject Teacher Deliberation (X_1) on the professional competence of Islamic Religious Education teachers (Y) in Public Junior High Schools in Padangsidempuan City of 72.76%, 2) There is an influence of the Islamic Religious Education Teacher Association (X_2) on the professional competence of Islamic Religious Education teachers (Y) in Public Junior High Schools in Padangsidempuan City of 50.98%. 3) There is an influence of Subject Teacher Deliberation Activities (X_1) and the Islamic Religious Education Teacher Association (X_2) together on the professional competence of Islamic Religious Education teachers (Y) in Public Junior High Schools in Padangsidempuan City, which is 72.8%.

ملخص

ودور المنظمة (MGMP) أحمد صبور، ٢٠٢٦، عنوان الرسالة: أثر أنشطة مناقشة معلمي المواد الدراسية على الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية (AGPAII) المهنية لجمعية معلمي التربية الدينية الإسلامية الإسلامية في المدارس الإعدادية الحكومية بمدينة بادانغسيديمبوان.

(MGMP) هدفت هذه الدراسة إلى تحديد ما يلي: (١) ما إذا كانت أنشطة مناقشة معلمي المواد الدراسية في المدارس الإعدادية (Y) تؤثر بشكل ملحوظ على الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية (X₁) الحكومية بمدينة بادانغسيديمبوان. (٢) ما إذا كان دور المنظمة المهنية لجمعية معلمي التربية الدينية يؤثر بشكل ملحوظ على الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية (X₂) (AGPAII) الإسلامية الإندونيسية في المدارس الإعدادية الحكومية بمدينة بادانغسيديمبوان. (٣) تحديد ما إذا كان لمؤتمر معلمي (Y) الإسلامية تأثير كبير على الكفاءة المهنية لمعلمي (X₂) ودور جمعية معلمي التربية الدينية الإسلامية الإندونيسية (X₁) المواد في المدارس الإعدادية الحكومية بمدينة بادانغسيديمبوان (Y) التربية الإسلامية.

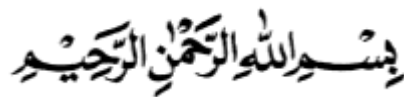
هذه الدراسة كمية، وشملت جميع معلمي التربية الإسلامية البالغ عددهم ٣٨ معلمًا في المدارس الإعدادية بمدينة بادانغسيديمبوان للعام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦. تم اختيار جميع المعلمين كعينة للدراسة. استخدمت الاستبانة كأداة لجمع البيانات، وهي تقنية تتضمن إرسال قائمة أسئلة مرتبة بشكل منهجي إلى المشاركين. شملت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة التحليل الإحصائي الوصفي والاستدلالي.

تأثير بنسبة ٧٢.٧٦٪ على الكفاءة (X₁) يمكن استخلاص النتائج التالية من البحث: (١) لمؤتمر معلمي المواد في المدارس الإعدادية الحكومية بمدينة بادانغسيديمبوان. (٢) تؤثر (Y) المهنية لمعلمي التربية الإسلامية بنسبة ٥٠.٩٨٪ على الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية (X₂) جمعية معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الإعدادية الحكومية بمدينة بادانغسيديمبوان. (٣) تؤثر كل من جلسات مناقشة (Y) الإسلامية بنسبة ٧٢.٨٪ على الكفاءة المهنية (X₂) وجمعية معلمي التربية الدينية الإسلامية (X₁) معلمي المواد في المدارس الإعدادية الحكومية بمدينة بادانغسيديمبوان (Y) لمعلمي التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: جلسات مناقشة معلمي المواد، جمعية معلمي التربية الدينية الإسلامية، الكفاءة المهنية.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt. yang telah memberi nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang senantiasa menjadi uswatun hasanah dalam segala aspek kehidupan. Tesis yang berjudul: “Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar.
3. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, dan Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd, selaku Pembimbing II dalam penulisan tesis ini.
4. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak H. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.
5. Bapak/Ibu dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang memberikan dukungan moril kepada penulis dalam Menyusun Tesis ini.
6. Ketua, pengurus dan seluruh anggota DPD AGPAII dan MGMP Kota Padangsidempuan yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan, terutama dalam pengumpulan data penelitian.
7. Ibunda tercinta dan ayahanda (alm) tercinta yang memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan sampai jenjang S2.
8. Istri tercinta Dian Arisandi, dan anak-anak saya tercinta yang telah banyak berkorban mulai dari proses perkuliahan sampai penyelesaian Tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan Tesis .
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis, yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, diharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan Tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bagi pendidikan Agama Islam di sekolah.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya,
Amin.

Padangsidimpuan,
Penulis

2026

AHMAD SUBUR HARAHAHAP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	17
a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	17
b. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	22
c. Kegiatan-kegiatan yang Dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	24
2. Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia	25
a. Pengertian Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia.....	26
b. Dasar Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia	28
c. Fungsi dan Tujuan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia	30
d. Tugas dan Tanggung Jawab Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII).....	33
e. Kegiatan-kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia.....	35
3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	36
a. Pengertian Kompetensi Profesional.....	37
b. Komponen-komponen Kompetensi Profesional	41
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	48

1. Pengaruh MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru	48
2. Pengaruh AGPAII Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI.....	49
3. Pengaruh MGMP dan AGPAII Secara Simultan Terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	50
4. Alur Logika Kerangka Berfikir.....	51
5. Rumusan Arah Pengaruh.....	51
D. Hipotesis.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Definisi Operasional Variabel.....	59
E. Pengukuran Variabel.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	77
A. Deskripsi Data.....	77
1. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam.....	77
2. Organisasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII)	81
3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	85
B. Uji Persyaratan Analisis.....	89
1. Uji Normalitas.....	88
2. Uji Homogenitas.....	91
3. Uji Linieritas.....	92
C. Pengujian Hipotesis.....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
E. Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	119
C. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 2 Populasi Penelitian.....	58
Tabel 3 Variabel X_1 : Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	62
Tabel 4 Variabel X_2 : Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia	64
Tabel 5 Variabel Y: Kompetensi Profesional Guru PAI.....	67
Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	75
Tabel 4.1 Deskripsi Data Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Variabel X_1)	78
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam SMP (X_1).....	79
Tabel 4.3 Tingkat Kecenderungan Variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1).....	81
Tabel 4.4 Deskripsi Data Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (Variabel X_2).....	82
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Tentang Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (Variabel X_2).....	83
Tabel 4.6 Tingkat Kecenderungan Variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2).....	85
Tabel 4.7 Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).....	86
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).....	87
Tabel 4.9 Tingkat Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y).....	

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1).....	89
Tabel 4.11 Uji Normalitas Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2).....	90
Tabel 4.12 Uji Normalitas Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2).....	90
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Antara Variabel X_1 dengan Y.....	91
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Antara Variabel X_2 dengan Y.....	92
Tabel 4.15 Uji Linieritas Antara Variabel X_1 dengan Y.....	93
Tabel 4.16 Uji Linieritas Antara Variabel X_2 dengan Y.....	94
Tabel 4.17 Hasil Analisis Linieritas Garis Regresi.....	95
Tabel 4.18 Korelasi Antara Variabel X_1 dengan Y.....	97
Tabel 4.19 Korelasi Antara Variabel X_2 dengan Y.....	100
Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (dalam Uji F) Antara Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	102
Tabel 4.21 Model Summary Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (dalam Uji F) Antara Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Histogram Skor Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Variabel X_1).....	80
Gambar 2: Histogram Skor Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (Variabel X_2).....	84
Gambar 3: Histogram Skor Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X_2).....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi empiris guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Padangsidempuan menunjukkan dinamika yang menarik sekaligus menantang. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan tahun 2024, tercatat sebanyak 38 guru PAI yang tersebar di 11 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di Kota Padangsidempuan.¹ Meskipun secara kuantitatif jumlah tersebut relatif mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran PAI, namun secara kualitatif masih ditemukan variasi tingkat kompetensi profesional antar guru. Sebagian guru telah mengikuti program sertifikasi dan pelatihan, sementara sebagian lainnya belum memperoleh kesempatan yang sama akibat keterbatasan akses dan intensitas kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tantangan utama guru Pendidikan Agama Islam terletak pada aspek pengembangan diri dan inovasi pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Padangsidempuan pada awal tahun 2025 mengindikasikan bahwa kegiatan MGMP sudah berjalan secara konsisten di setiap semester, dan kegiatan tersebut sudah melakukan penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, bahkan sudah menerbitkan Jurnal Mutawassit sebagai wadah menulis bagi guru-guru

¹Data Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Pendidikan Agama Islam. Namun yang menjadi permasalahan adalah kehadiran guru pada pertemuan rutin yang sudah diprogramkan satu kali dalam satu minggu belum maksimal, sehingga kolaborasi antarguru dalam merancang perangkat ajar inovatif, menulis karya ilmiah, atau melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran masih tergolong rendah.² Selain itu, partisipasi guru PAI dalam organisasi profesi seperti Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) di tingkat daerah juga masih terbatas. Berdasarkan laporan tahunan AGPAII Kota Padangsidempuan tahun 2024, semua guru Pendidikan Agama Islam SMP yang ada di Kota Padangsidempuan tergabung dalam AGPAII. Namun hanya sekitar 40% yang aktif mengikuti kegiatan asosiasi secara rutin. Faktor penyebabnya antara lain padatnya beban administratif sekolah, serta belum adanya sistem insentif atau pengakuan kinerja yang terintegrasi dengan aktivitas organisasi profesi. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya jejaring profesional dan keterbatasan guru dalam memperoleh pembaruan pengetahuan serta keterampilan pedagogik berbasis teknologi.

Fenomena di atas memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealisme pengembangan profesionalisme guru dengan realitas implementasinya di lapangan. Padahal, dalam konteks Kurikulum Merdeka dan tuntutan era digital, guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi

²Wawancara dengan Mulkeis (Ketua MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan), 12 Februari 2025 di Padangsidempuan.

relevan untuk mengkaji sejauh mana kegiatan MGMP dan keaktifan guru dalam organisasi profesi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan, sehingga dapat ditemukan model pembinaan yang efektif dan berkelanjutan bagi penguatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di daerah tersebut.

Urgensi pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi hal yang sangat penting dalam konteks peningkatan mutu pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Menurut Jamil Suprihatiningrum, ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional, yaitu: *Pertama*, memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. *Kedua*, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengerjakannya. *Ketiga*, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. *Keempat*, mampu berfikir sistematis dalam melakukan tugas dan kelima, semestinya menjadi bagian dari masyarakat belajar dilingkungan profesinya.³ Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam mencakup kemampuan dalam menguasai materi ajar secara mendalam, memahami prinsip-prinsip pedagogik Islami, serta menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan

³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Mediz, 2013), hlm. 73.

mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.⁴ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penguasaan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan menanamkan nilai-nilai iman, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan nyata siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki pedagogik Islami, yakni kemampuan mengelola proses pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Prinsip *ta'dib* pendidikan yang menumbuhkan adab dan kebijaksanaan sebagaimana dikemukakan oleh al-Attas (1991), menempatkan guru sebagai model keteladanan moral dan intelektual. Oleh karena itu, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup diukur dari kemampuan metodologis semata, tetapi juga dari kemampuannya menghadirkan pembelajaran yang bernilai ibadah dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam pengalaman belajar peserta didik.

Di era modern saat ini, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran kontemporer yang berorientasi pada teknologi dan pemikiran kritis. Hal ini menuntut guru untuk kreatif menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu global seperti etika digital, ekologi Islam, dan kemanusiaan universal, sehingga pembelajaran agama tidak terjebak dalam dogmatisme tetapi relevan dengan realitas sosial siswa. Menurut pandangan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

ulama pendidikan Islam klasik, seperti Ibn Khaldun, ilmu harus bermanfaat secara sosial dan membentuk manusia yang beradab (*insān madanī bi al-ṭab'*). Dengan demikian, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam juga mencerminkan kemampuan untuk menjadikan ilmu agama sebagai kekuatan transformasi sosial yang bermartabat.

Selain aspek kognitif dan metodologis, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam juga menyentuh dimensi spiritualitas. Ulama seperti al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan sejati lahir dari hati yang bersih dan niat ikhlas, karena guru bukan hanya penyampai ilmu tetapi juga pewaris para nabi. Dalam kerangka ini, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam identik dengan keutuhan karakter antara ilmu dan amal, antara pembelajaran dan keteladanan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kompetensi profesional tidak hanya melalui pelatihan teknis, tetapi juga pembinaan ruhiyah dan etika profesi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, urgensi pengembangan kompetensi profesional guru PAI tidak dapat ditunda. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ujung tombak dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah arus sekularisasi dan disrupsi moral. Melalui penguatan kompetensi profesional, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi pendidik yang *'ālim*, *mu'allim*, dan *murabbī* yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menuntun, membimbing, dan meneladankan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam

(PAI). MGMP berfungsi sebagai wadah kolaboratif yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, praktik baik (*best practices*), serta strategi pembelajaran inovatif. Melalui forum ini, guru dapat berdiskusi mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan media digital, dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum terkini. MGMP juga berperan sebagai sarana refleksi kolektif terhadap berbagai persoalan pedagogik di lapangan, sehingga guru tidak berjalan sendiri dalam menghadapi tantangan profesional. Kolaborasi ini mendorong lahirnya pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Menurut teori *Communities of Practice* yang dikemukakan oleh Etienne Wenger, sebuah komunitas profesional berperan penting dalam membentuk identitas profesional seseorang melalui interaksi sejawat yang berkelanjutan.⁵ Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam, keterlibatan aktif dalam MGMP memperkuat rasa memiliki terhadap profesi, memperluas jaringan keilmuan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Interaksi sosial di dalam MGMP tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun budaya belajar kolektif yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, MGMP bukan sekadar forum rutin, melainkan ekosistem pembelajaran profesional yang menumbuhkan semangat keilmuan dan solidaritas antar guru dalam mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan.

⁵ Wenger, E, *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. (Cambridge University Press, 1998), hlm. 45-50.

Organisasi profesi seperti Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) memiliki peran strategis dalam pengembangan profesionalisme guru PAI. Melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar, dan lokakarya, AGPAII menyediakan wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional sesuai tuntutan kurikulum serta dinamika pendidikan Islam modern. Selain itu, AGPAII juga menjalankan fungsi advokasi dalam memperjuangkan hak-hak profesional guru, termasuk perlindungan hukum dan peningkatan kesejahteraan. Program sertifikasi profesi yang diselenggarakan bersama lembaga resmi menjadi bentuk konkret upaya organisasi ini dalam memastikan guru PAI memiliki standar kompetensi yang diakui secara nasional. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian guru yang berintegritas, mandiri, dan beretika.

AGPAII berperan penting dalam meningkatkan solidaritas dan etika profesi guru PAI melalui pembinaan spiritual, sosial, dan moral keislaman. Organisasi ini juga menjadi mitra strategis pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, dalam merancang kebijakan peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Melalui kolaborasi ini, AGPAII berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan pemerintah dalam mengimplementasikan program nasional penguatan pendidikan karakter serta pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keberadaan AGPAII tidak hanya memperkuat kapasitas profesional guru PAI secara individual, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan agama yang lebih bermartabat, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya mengintegrasikan dua faktor penting dalam pembinaan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan peran organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII). Selama ini, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menguji pengaruh simultan keduanya terhadap kompetensi profesional guru PAI menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, fokus penelitian pada konteks guru PAI di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan memberikan kontribusi empiris yang khas karena menggambarkan kondisi nyata di daerah dengan karakter sosial-religius yang berbeda dari wilayah perkotaan besar. Model analisis yang digunakan, seperti regresi berganda, memungkinkan peneliti melihat besaran pengaruh relatif MGMP dan AGPAII terhadap peningkatan profesionalisme guru, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat lebih terukur dan aplikatif.

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian memperkaya kajian tentang *communities of practice* (Wenger, 1998) dan *continuous profesional development* (CPD) dalam konteks Pendidikan Islam, dengan menunjukkan bahwa komunitas profesional guru seperti MGMP dan AGPAII dapat menjadi instrument efektif dalam pembentukan identitas profesional berbasis nilai-nilai Islami. Secara praktis penelitian ini memberikan dasar bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama untuk mengembangkan model pembinaan guru berbasis kolaborasi antar lembaga profesi. Selain itu, penelitian ini mendorong lahirnya

kebijakan penguatan kapasitas guru yang menyeimbangkan antara aspek paedagogik, spiritual, dan social melalui kegiatan kolektif yang berkelanjutan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan akademik, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas Pendidikan agama di Tingkat sekolah menengah pertama.

Kajian mengenai peningkatan kompetensi profesional guru telah banyak dilakukan, baik dalam konteks umum maupun pendidikan agama Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa MGMP berperan penting sebagai forum peningkatan mutu dan kolaborasi guru. Misalnya, penelitian oleh Ita Dwi Wulandari (2020) menemukan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.⁶ Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan Fita Ayu Puspita Sari dan Syarif Maulidin (2024), menyimpulkan GMP memiliki kontribusi besar dalam peningkatan kompetensi profesional guru.⁷ Di sisi lain, penelitian yang dilaksanakan Malim (2025) menyimpulkan strategi penguatan organisasi melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, digitalisasi layanan keanggotaan dan pelatihan, serta kolaborasi multisektor dengan instansi pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi. Sinergi yang terbangun secara sistematis diharapkan mampu memperkuat kontribusi

⁶ Ita Wulandari, “Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember”, *Thesis*, (UIN Khas Jember, 2020), hlm.i.

⁷ Fita Ayu Puspita Sari dan Syarif Maulidin, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru: Studi Di MA Darul Ulum Kota Semarang, *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4 No. 4 Desember 2024, hlm. i.

organisasi profesi guru PAI dalam menciptakan pendidikan Islam yang inklusif, berkualitas, dan adaptif terhadap perubahan.⁸ Penelitian yang dilaksanakan Sun'iyah (2021) menemukan bahwa AGPAII Digital berperan penting sebagai *Learning Management System*, yang memudahkan guru dalam pembelajaran PAI terutama di masa Pandemi. Program-program AGPAII lainnya seperti; Moderasi di Sekolah, Sekolah Damai, *Preventing Violent Extrimism*, dan AGPAII Summit. Eksistensi AGPAII juga diwujudkan dengan kepedulian terhadap masyarakat, bangsa, dan Negara.⁹

Namun, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada kajian deskriptif kualitatif, menggambarkan manfaat MGMP atau organisasi profesi secara terpisah tanpa mengukur secara empiris besaran pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru. Lebih lanjut, sebagian besar riset dilakukan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, atau Surabaya, sementara konteks daerah seperti Padangsidempuan, dengan karakter sosial-keagamaan yang kuat dan infrastruktur pendidikan yang berbeda, belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperluas peta penelitian dengan pendekatan kuantitatif-komparatif, mengukur pengaruh simultan MGMP dan AGPAII terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan.

⁸ Malim, "Peran Strategis MGMP dan AGPAII dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam", *Rengas, Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2025, hlm. 110-134.

⁹ Siti Lathifatus Sun'iyah, Peran AGPAII dalam Learning Community dan Learning Management System Bagi Guru PAI, *Dar el Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 8, No. 1 Tahun 2021, 114-132.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Peran Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan”.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya banyak factor yang mempengaruhi kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah factor dalam diri, seperti: Kualifikasi dan latar belakang pendidikan, karakteristik kepribadian, seperti sikap profesional, dedikasi, kreativitas, dan kedisiplinan, pengalaman mengajar serta penguasaan metode dan keterampilan mengajar yang baik, motivasi internal dan komitmen yang kuat untuk terus belajar dan mengabdikan, kondisi fisik dan emosional guru yang sehat dapat mempengaruhi kemampuan dalam menjalankan tugas mengajar.

Kompetensi professional juga dipengaruhi oleh factor eksternal yang terdiri dari lingkungan sekolah, seperti iklim organisasi, dukungan kepala sekolah, dan lingkungan kerja yang kondusif, fasilitas dan sarana prasarana, karakteristik siswa seperti keberagaman siswa, minat, dan kebutuhan siswa, pendidikan dan pelatihan yang diikuti, kegiatan komunitas belajar/MGMP dan organisasi profesi yang diikuti.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan, waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru maka masalah tersebut tidak dapat dibahas secara menyeluruh. Untuk itu perlu dibuat pembatasan terhadap masalah yang dibahas dalam tesis ini. Dalam hal ini masalah yang dibahas dibatasi kepada pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi profesional Guru PAI SMP Negeri Kota Padangsidimpuan. Dengan demikian fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di Kota Padangsidimpuan.
2. Pengaruh peran Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) (X_2) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di Kota Padangsidimpuan.
3. Pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru (Y) Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan?
2. Apakah peran organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan?
3. Apakah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan peran organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui apakah peran organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap

kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan.

3. Untuk mengetahui apakah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan peran organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Memperkaya khasanah pengetahuan penulis tentang pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai salah satu inovasi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Informasi ilmiah sekaligus masukan berharga bagi instansi terkait, tentang pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan peran

Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Merupakan suatu model atau inovasi dalam meningkatkan kompetensi professional guru.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama atau penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab kesatu membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori yaitu kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), peran Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), dan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpulan data, pengukuran variabel, uji coba instrument, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, yaitu kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP di Kota Padangsidimpuan, peran Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) di Kota Padangsidimpuan, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Padangsidimpuan, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Sehubungan dengan hal tersebut guru perlu terus berupaya meningkatkan kompetensinya agar pembelajaran yang dilaksanakannya berhasil secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Musyawarah guru mata pelajaran adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun dimasing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.¹ Selanjutnya Juwairiah menjelaskan MGMP merupakan singkatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Istilah ini dipakai sekumpulan guru setingkat SMP

¹ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 107.

dan SMA/SMK sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalitas bagi guru semua mata pelajaran baik secara individu maupun organisasi.²

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman bagi guru sejenis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan guru-guru mata pelajaran yang sejenis tersebut akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.³

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai ke tingkat sekolah. Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran minimal terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota, dipilih secara musyawarah, dan diperkuat dengan Surat Keputusan Pejabat Depdiknas (Dinas Pendidikan) di provinsi,

² Juwairiah, *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*, (Medan: Balai Diklat Keagamaan, 2014), hlm. 2.

³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 80.

kabupaten/kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun.⁴ Dengan demikian kepengurusan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dipilih oleh anggota sekali dalam 2 tahun.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum profesional bagi guru mata pelajaran sejenis untuk melakukan kegiatan kolaboratif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pengembangan profesi guru, MGMP berfungsi sebagai *teacher learning community* (TLC) atau komunitas belajar guru yang mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan pembelajaran, dan merancang strategi inovatif secara bersama-sama (Vescio, Ross, & Adams, 2008). Forum ini tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga menjadi sarana refleksi kolektif untuk mengembangkan kapasitas pedagogis dan profesional guru di sekolah.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat dimanfaatkan guru sebagai jaringan komunikasi profesi dalam mengembangkan profesi guru. Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran para guru dapat meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan-kegiatan berdiskusi dan mempraktekan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Revitalisasi MGMP*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), hlm. 2.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan tempat bagi guru untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi, dan kegiatan profesional lainnya yang dibahas bersama-sama sehingga dari kegiatan itu guru mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focusclassroom reform*, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.

Pengembangan sumber daya manusia, hususnya guru sebagai pendidik professional merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru, agar bermakna.⁵ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh arena ini Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat dibutuhkan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan profesionalisme dan inerja guru-guru yang menjadi anggotanya.

Kegiatan MGMP mendorong terbentuknya *collective efficacy* atau keyakinan bersama akan kemampuan kolektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Goddard, Hoy, & Woolfolk Hoy, 2017). Melalui pertemuan

⁵Kemendikbud, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010), hlm. 1.

rutin, workshop, dan lesson study, para guru dapat bertukar gagasan dan praktik terbaik yang relevan dengan tantangan aktual di kelas. Dengan demikian, MGMP menjadi instrumen strategis dalam menguatkan budaya kolaboratif (*collaborative culture*) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Darling-Hammond dan McLaughlin (2011) menegaskan bahwa pengembangan profesional yang efektif menuntut adanya kolaborasi sejawat, refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta keterkaitan langsung antara pengalaman belajar guru dengan kebutuhan peserta didik. MGMP memenuhi prinsip tersebut melalui kegiatan berbasis kebutuhan nyata di lapangan, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan instrumen penilaian autentik, dan diskusi hasil penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini memperkuat peran MGMP sebagai *professional learning network* (PLN) yang memperluas akses guru terhadap sumber pengetahuan dan inovasi pembelajaran (Trust, Krutka, & Carpenter, 2016).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), MGMP PAI memiliki fungsi strategis untuk membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Melalui forum MGMP, guru PAI dapat berbagi praktik terbaik tentang penerapan pendekatan *integrative learning*, penguatan karakter religius, dan pemanfaatan media digital yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan

bagi guru mata pelajaran sejenis yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.

b. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Sebagai wadah untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman, tentu Musyawarah Guru Mata Pelajaran mempunyai tujuan. Melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut diharapkan:

1. Dapat memberikan motivasi bagi guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.
4. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa, khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi dan sarana penunjang.
5. Menganalisa proses pembelajaran siswa (PPS) secara bersama untuk kemudian mengambil langkah penyempurnaan.
6. Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi dan lain-lain.
7. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya.
8. Menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait.⁶

Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan

⁶Tim Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjend Binbaga Islam, tt, hlm. 7.

keterampilan dalam merencanakan melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.⁷ Selain itu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bertujuan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi atau alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.⁸

Sejalan dengan uraian di atas Tutik Raenawati mengemukakan tujuan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) adalah sebagai berikut

1. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru;
2. Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
3. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan; (d) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan

⁷ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1-2.

⁸ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 2

- pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan system evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan;
4. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Sejalan dengan tujuan di atas, dengan mengacu kepada Pedoman MGMP yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional, Suyatno dan Asep Jihad, membagi tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kepada dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Tujuan Umum: Untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Tujuan khusus:
 - a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - b) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan dan mencerdaskan siswa.
 - c) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰

c. Kegiatan-kegiatan yang Dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan pengembangan potensi dan keterampilan guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru-guru bidang studi yang sama. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Musyawarah Guru

Mata Pelajaran di antaranya adalah:

1. Penguasaan kurikulum,
2. Penyusunan program semester dan program tahunan,
3. Penyusunan Program Satuan Pelajaran, termasuk penguasaan dan pengembangan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi.
4. Penguasaan bahan atau materi.¹¹

⁹ Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 9.

¹⁰ Suyatno dan Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo), hlm. 275

Selain kegiatan yang disebutkan di atas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga melakukan kegiatan wawasan dan kegiatan penunjang, yaitu:

1. Kegiatan yang termasuk wawasan antara lain:
 - a) Mengadakan ceramah atau diskusi.
 - b) Mengadakan seminar atau lokakarya.
 - c) Program-program kompetisi atau lomba untuk siswa dalam upaya menggairahkan semangat belajar dikalangan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada umumnya.
 - d) Program kompetisi atau lomba penulisan karya ilmiah untuk guru dalam rangka memacu kreatifitasnya.
2. Kegiatan penunjang antara lain:
 - a) Mengadakan penelitian.
 - b) Program peninjauan atau pengamatan atau studi perbandingan atau karyawisata ke objek yang relevan.
 - c) Memanfaatkan media cetak dan media elektronika.¹²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah Musyawarah antara guru mata pelajaran sejenis yang kegiatannya terdiri dari penguasaan kurikulum, penyusunan program semester dan program tahunan, penyusunan program Satuan Pelajaran, termasuk penguasaan dan penggunaan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi, serta penguasaan bahan atau materi.

Sejalan dengan uraian di atas, maka indikator kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah a) frekuensi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP, b) intensitas kolaborasi dalam forum MGMP, c) relevansi materi yang dibahas dengan kebutuhan pembelajaran, dan d) penerapan hasil kegiatan MGMP di kelas.

¹¹Tim Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, hlm. 7.

¹²Tim Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, hlm. 7.

3. Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia

a. Pengertian Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi ajar secara normatif, tetapi juga harus cakap dalam merespon dinamika sosial, kemajuan teknologi, serta tantangan global yang kian kompleks. Tantangan seperti penyebaran nilai-nilai liberal, perkembangan media digital, dan perubahan gaya hidup generasi muda menjadi faktor yang menuntut guru Pendidikan Agama Islam harus terus menerus meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, menurut Agus Sholeh dalam Harijal Malim pembinaan yang berkelanjutan melalui organisasi profesi sangat diperlukan agar guru tetap relevan dan adaptif terhadap tuntutan zaman.¹³

Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) merupakan organisasi profesi. Menurut Yasaratodo Wau, Organisasi profesi adalah suatu wadah perkumpulan atau komunitas dari sekelompok orang dengan keahlian khusus yang dimilikinya yang merupakan ciri khas dari keahlian tersebut. Fungsi organisasi profesi adalah sebagai pengendali keseluruhan profesi baik secara sendiri maupun secara bersama sama dengan pihak lain yang relevan.¹⁴

Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) didirikan pada tanggal 54 Maret 2007 di Jakarta, dan merupakan organisasi

¹³Harijal Malim, " Peran Strategis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam", *Rengas, Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2025, hlm.113.

¹⁴Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Unimed Press, 2017), hlm. 4.

profesi yang berawal dari fasilitasi Direktorat Jenderal PMPTK dan Direktorat PAIS Kementerian Agama. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dan memperjuangkan kesejahteraan mereka melalui berbagai program seperti AGPAII Digital, pengembangan kompetensi, dan kegiatan lainnya.

AGPAII untuk pertama kali dicatatkan dalam Akta Notaris pada tanggal 18 Juni 2008 dengan No.10 tanggal 18 Juni 2008 oleh Notaris Saifuddin Arief, SH. MH dengan para pendiri 1).Drs.Afrizal Abuzar 2).Drs. H. Abd. Rahman, 3) Drs. HA. Sholeh Dimyathi, MF. MM, 4).Mahnan Marbawi, S.Ag, dan 5). Prof. Dr. Imam Tolkhah,MA dan pada tanggal 20 April 2016. AGPAII melakukan penguatan Akta Notaris Tanggal 20 April 2016 dengan No.35 Tanggal 20 April 2016 melalui Notaris Martin Roestamy, SH,MA dan tercatat sebagai Organisasi Profesi Berbadan Hukum dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0051119.AH.01.07 Tahun 2016 Tanggal,28 April 2016.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) merupakan organisasi profesi guru Pendidikan Agama Islam sebagai wadah pembinaan, peningkatan kompetensi, dan pengembangan karier guru PAI, memberikan perlindungan profesi dan bantuan hukum kepada para guru dalam menjalankan tugas.menyalurkan aspirasi anggota dan memperjuangkan kesejahteraan guru PAI, termasuk tenaga honorer.

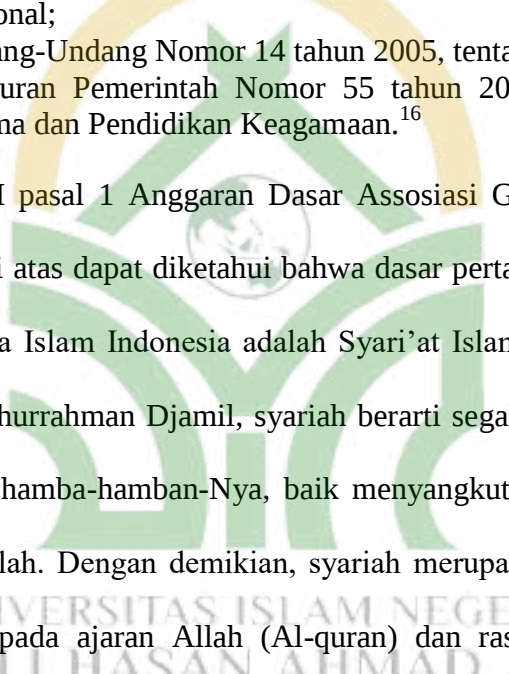
¹⁵ Pembukaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia Tahun 2017.

b. Dasar Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia

Pada bab II pasal 1 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia dijelaskan bahwa yang menjadi dasar dari Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Syari'at Islam
- b. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- c. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- d. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.¹⁶

Pada bab I pasal 1 Anggaran Dasar Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia di atas dapat diketahui bahwa dasar pertama dari Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia adalah Syari'at Islam. Menurut Manna' al-Qathan dalam Fathurrahman Djamil, syariah berarti segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hamba-hamban-Nya, baik menyangkut aqidah, ibadah, akhlak maupun mua'amalah. Dengan demikian, syariah merupakan suatu sistem aturan yang didasarkan pada ajaran Allah (Al-quran) dan rasul (sunnah)-Nya, yang mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik menyangkut hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia dan alam lingkungannya.¹⁷ Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat as-Syura/42: 13:



 شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ
 وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَهُ اللَّهِ

¹⁶ Bab I Pasal 1 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia Tahun 2017.

¹⁷ Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam, Sejarah, Teori dan Konsep*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2015), 31-32.

يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Artinya: Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu ber-pecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk me-ngikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).¹⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah Swt. telah menurunkan syariat kepada para nabi beserta dan umatnya. Agama para nabi adalah agama tauhid (Islam) meskipun syariatnya berbeda-beda sesuai dengan kondisi umat pada waktu itu. Selanjutnya dalam al-Qur'an surat al-Jaziyah/45:18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.¹⁹

Sejalan dengan ayat di atas Asosiasi guru Pendidikan Agama Islam Indonesia menempatkan syariat Islam sebagai dasar pertama dalam melaksanaan aktivitasnya. Dengan demikian seluruh kegiatan yang dilaksanakan Asosiasi guru Pendidikan Agama Islam Indonesia wajib didasarkan kepada syariat Islam.

Dasar yang kedua adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai-

¹⁸Tim Penyusun dan Penerjemah al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2017), hlm. 698.

¹⁹Tim Penyusun dan Penerjemah al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 723.

nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sublimasi nilai-nilai budaya yang menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam suku, agama, ras, golongan maupun budaya. Selanjutnya prinsip-prinsip penjelmaan Pancasila yang tercantum dalam UUD 1945 mengenai negara kesatuan yang berbentuk republik, menjunjung tinggi hak asasi manusia, sistem Bhineka Tunggal Ika, kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintah, sistem ekonomi sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan, sistem pembelaan Negara berdasarkan hak dan kewajiban semua warga negara, pemerintahan presidential dan pengawasan oleh DPR.²⁰

Dasar-dasar yang disebutkan di atas menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, Dasar tersebut juga menjadi dasar dalam pembagian tugas, jalur komunikasi dan koordinasi, serta menciptakan standar dan pedoman untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

c. Fungsi dan Tujuan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia

Sejalan dengan tujuan di atas, maka fungsi dari Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Sebagai Rumah besar Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang mengajarkan nilai Islam Wasyatiah (*Islam yang Rahmatan lil a'lamin*)

²⁰ Suhady, dkk., *Wawasan Kebangsaan Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Administrasi, 2016), hlm. 55-59.

²¹ Bab I Pasal 2 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia Tahun 2017.

- 2) Sebagai wadah berkumpulnya pemikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi, memberdayakan potensi sebagai ikhtiar mengembangkan mutu proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan GPAI melalui jaringan silaturahmi antar pengurus atau anggota dalam organisasi profesi AGPAI. Menjadi wadah bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) agar berkomitmen untuk selalu mendidik, membimbing, melatih dan menyiapkan para peserta didik, sehingga memiliki kemampuan berkreasi, mengatur dan memelihara kreasinya (tetap di jalan fitri, atau *Sa'adah fiddarain*), agar selalu memberikan maslahat bagi diri, masyarakat dan dunia secara luas (*rahmatan lil a'lamin*)
- 3) Menjadi tempat bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) agar memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah peserta didik, sehingga mampu menjadikan setiap diri (siswa, guru dan seluruh civitas pendidikan) sebagai model (*uswah sekaligus ibrah*) dan pusat suri tauladan atau contoh (*centre of self identivication*) yang pada akhirnya memberikan warna budaya Islam di lingkungan sekolah (*school Islamic culture*).
- 4) Saling bekerja sama dengan organisasi profesi, instansi dan lembaga terkait dan yang relevan, agar mampu mengemban amanah yang diberikan dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban di masa depan yang damai, ramah dan sejahtera (*maslahatul ummah, wathaniyah dan basyariyah*) yang berbasis kepada nilai-nilai Rabbani atau Ilahiah.

- 5) Menjadi wadah meningkatkan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas GPAI, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta memperoleh jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Fungsi-fungsi yang disebutkan di atas, akan berjalan maksimal apabila seluruh pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam di setiap tingkatan mulai dari Dewan Pengurus Cabang (DPC), Dewan Pengurus Daerah (DPD), Dewan Pengurus Wilayah (DPW) dan Dewan Pengurus Pusat (DPP) bersinergi antara pengurus dan instansi terkait. Melalui sinergitas pengurus di setiap tingkatan, maka tujuan dari Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam tersebut akan tercapai secara maksimal.

Sejalan dengan fungsi yang diuraikan di atas, tujuan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia adalah sebagai berikut:²²

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- 2) Meningkatkan kekeluargaan, kebersamaan dan solidaritas GPAI
- 3) Meningkatkan motivasi dan kemampuan GPAI dalam melaksanakan tugas profesinya.
- 4) Menumbuhkan semangat GPAI untuk meningkatkan kemampuan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam;

²² Bab I Pasal 3 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia Tahun 2017.

- 5) Meningkatkan kemampuan GPAI dalam memilih, menggunakan, menemukan dan mengembangkan strategi serta metode mengajar yang tepat, sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam; Mengakomodasi aspirasi dan permasalahan GPAI serta memberikan advokasi yang dihadapi GPAI dalam melaksanakan tugas serta bertukar pikiran/informasi dan mencari solusinya;
- 6) Meningkatkan kegiatan silaturahmi dan tukar informasi antar sesama pengurus, dan anggota AGPAII;
- 7) Mensosialisasikan berbagai kebijakan pendidikan dari Kemendikbud dan Kemenag atau Instansi lain yang terkait dengan pendidikan;
- 8) Membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Menambah wawasan tentang berbagai perkembangan keilmuan dan inovasi terbaru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;

d. Tugas dan Tanggung Jawab Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII)

Untuk mencapai tujuan di atas, Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagaimana yang terdapat pada bab IV pasal 6 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia berikut ini:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Umum, adalah:

- a) Memberikan motivasi kepada guru-guru PAI agar mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi maupun tingkat Pusat di seluruh Indonesia;
- b) Memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh GPAI dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- c) Menyebarkan informasi tentang berbagai kebijakan pemerintah yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam;
- d) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kinerja dari kegiatan AGPAII serta menetapkan program tindak lanjut;
- e) Mengadakan konsultasi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait dalam masalah peningkatan mutu proses dan hasil Pendidikan Agama Islam;
- f) Menjalin kerjasama yang harmonis antara KKG dan MGMP, serta instansi-instansi yang terkait.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Khusus, adalah:

- a) Membantu GPAI dalam memahami berbagai kebijakan Pendidikan Agama Islam termasuk pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan model-model pembelajaran;
- b) Mengkoordinasikan berbagai kegiatan GPAI di seluruh Indonesia;

- c) Menyebarluaskan hasil pelatihan kerja dan workshop tingkat pusat yang dilaksanakan oleh GPAI ke seluruh Indonesia;
- d) Menampung saran dan aspirasi serta masukan dari berbagai pihak terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam;
- e) Memberikan layanan Advokasi (membela hak-hak anggota dalam hal pembelaan secara hukum) kepada GPAI di seluruh Indonesia.
- f) Menyiapkan referensi dan buku-buku Pendidikan Agama Islam (PAI) serta modelmodel pembelajaran PAI disetiap jenjang dan atau merekomendasi kelayakan buku PAI;
- g) Merintis jalan dan memperjuangkan menjadi organisasi profesi guru pendidikan agama Islam satu-satunya yang memiliki hak untuk memberikan legalitas izin mengajar (*sertifikasi*) pada Guru Pendidikan Agama.

e. Kegiatan-Kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia

Sebagai wujud implementasi tanggung jawab yang terdapat dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia, maka dilakukan berbagai kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan perguruan tinggi dalam percepatan Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, kerjasama dalam peningkatan kualifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam, kerjasama dalam bimtek laboratorium dan perpustakaan Pendidikan

Agama Islam, workshop, seminar dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan secara tatap muka dan ada pula yang secara daring.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan yang dilaksanakan secara virtual. Asosiasi guru Pendidikan Agama Islam Indonesia menunjukkan eksistensinya dengan dilaunchingnya AGPAII Digital, yaitu untuk menjawab kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman yang serba digital ini. AGPAII Digital pertama kali diluncurkan pada tahun 2019. Kemunculan AGPAII Digital memperkenalkan Learning Management System (Sistem pengelolaan pembelajaran) Guru PAI Indonesia, serta *Learning Community* (komunitas pembelajaran) Guru PAI Indonesia.²³ AGPAII Digital dapat menjangkau seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki jaringan internet di Indonesia. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan uraian di atas, indikator peran Asosiasi guru Pendidikan Agama Islam Indonesia adalah sebagai berikut: a) Tingkat keaktifan guru sebagai anggota AGPAII, b) keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan, workshop dan seminar, c) manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi, d) peran organisasi dalam memberikan advokasi profesi, dan e) kontribusi pembentukan solidaritas dan etika profesional.

²³ Siti Lathifatus Sun'iyah, "Peran AGPAII dalam Learning Community dan Learning management system bagi guru PAI", *Dar el-Ilmi, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 8 No. 1, April 2021.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Setiap orang membutuhkan kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Uzer Usman kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²⁴ Menurut Shilphy A. Octavia, “kompetensi guru merupakan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”.²⁵ Kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu: *Pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.²⁶

Pada bab I pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷ Selanjutnya pada bab IV pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan “Guru

²⁴ Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.14

²⁵ Shilphy A. Octavia, *Sikap Guru Profesional*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 129.

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 51-52

²⁷ Bab I pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²⁸ Kemudian pada pasal “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa secara garis besar standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah aspek kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.³⁰

Kata professional berarti 1) bersangkutan dengan profesi, 2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, 3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.³¹ Menurut Jamil Suprihartiningrum Istilah professional berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, professional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan sebuah *profesiensi* (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam

²⁸ Bab IV pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

²⁹ Bab IV pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³⁰ E. Mulyasa, *Implemtnasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 34.

³¹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 897.

melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.³² Syaiful Sagala menjelaskan kata profesional berasal dari bahasa Latin “*Profesia*” yang berarti pekerjaan, keahlian jabatan, jabatan guru. Profesional dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan suatu tugas profesi, juga sebagai ahli (*expert*) dan dia secara spesifik memperolehnya dari belajar³³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan professional adalah orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Kompetensi Profesional Guru adalah bentuk kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.³⁴ Penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat penting untuk dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Guru Profesional merupakan seseorang yang mengemban tugas untuk mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan juga menjadi teladan

³² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Mediz, 2013), hlm. 23

³³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, CV. Al Fabeta, Bandung, 2000, hlm. 198.

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 135.

bagi peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal ataupun nonformal, dan tentunya yang sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁵ Dengan demikian kompetensi profesional guru merupakan bentuk kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru.

Salah satu syarat guru dikatakan profesional adalah apabila memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S-1/D-4 dan tentunya bersertifikasi tenaga pendidik. Menurut Riswandi dalam Yayat Ruhiyat, Seorang Guru harus memiliki kedua kualifikasi tersebut, dan statusnya diakui oleh Negara sebagai Guru profesional. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional akan terlihat ketika dalam melaksanakan tugas dan juga memenuhi tanggung jawab, tentunya di lingkungan sekolah tempatnya bekerja dan mengabdikan.³⁶

Menurut Moh. Uzer Usman kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan atau menjalankan profesi keguruannya, yang mana pekerjaan/jabatan guru tersebut menuntut adanya bidang ilmu, keterampilan, keahlian, dan kemampuan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya) dan memerlukan pendidikan dan pelatihan dalam waktu yang panjang. Atau dengan kata lain kompetensi profesional guru adalah orang yang memiliki

³⁵ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 19.

³⁶ Yayat Ruhiyat, "Impelmentasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik". *Journal Of Education Management*, Vol. 3 Number. 3, Desember 2019.

kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³⁷

b. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional

Kompetensi professional guru memiliki beberapa komponen. Komponen kompetensi professional antara lain: a). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) Menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diampu, c) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, d) Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.³⁸

Sejalan dengan kompetensi professional yang dikemukakan Muhibbin Syah di atas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan bahwa yang termasuk dalam kompetensi professional guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:³⁹

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu:

a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁷ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 15.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 229-230.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi akademik dan kompetensi guru, hlm. 22-23.

- b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu:
 - a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif:
 - a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Guru Pendidikan Agama Islam secara administrasi kepegawaian ada yang berada di bawah Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan), ada pula yang berada di bawah Kementerian Agama. Karena itu untuk pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah.

Sebagai acuan dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, menerbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Dalam Keputusan Menteri Agama Tersebut dijelaskan bahwa Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut:⁴⁰

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari:

- 1) Memahami konsep dasar PAI yang meliputi 5 aspek pendidikan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akhlak dan Keimanan, dan Fiqih/Ibadah.
- 2) Menguasai struktur materi Agama Islam di berbagai sumber belajar yang relevan untuk pembelajaran PAI di SMP.
- 3) Menguasai pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI di SMP.

⁴⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: Kompetensi Inti Guru Mata Pelajaran SMP.

- 4) Menguasai berbagai model dan metode pembelajaran PAI di SMP.
- 5) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi/bidang pengembangan pendidikan agama Islam.
 - a) Memahami kemampuan peserta didik dalam bidang PAI di SMP.
 - b) Memahami kemajuan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP.
 - c) Memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran PAI di SMP.
- 6) Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.
 - a) Memilih materi PAI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP.
 - b) Mengolah materi PAI secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP.
 - c) Mengembangkan pembelajaran PAI dengan pendekatan pengajaran yang proporsional sesuai dengan tingkat pemahaman keagamaan peserta didik usia SMP.
- 7) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus.
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri:
 - a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi professional wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya agar pembelajaran yang dilaksanakannya berjalan dengan lancar dan berhasil secara maksimal. Selanjutnya indikator kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah: a) penguasaan materi ajar, b) kemampuan merancang pembelajaran, c) kemampuan melaksanakan pembelajaran, d) kemampuan menggunakan metode dan media inovatif, e) kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan f) Upaya guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi professional guru, telah pernah dilakukan peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wulan Khairunnisa, tahun 2025, dengan judul: *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru PAI SMP Negeri Di Kota Pekanbaru*. Hasil penelitian ini adalah Secara parsial, kompetensi profesional memiliki kontribusi sebesar 5,3 %, sementara 94,7% itu bersumber dari variable lain. Kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 49,4% sisanya 50,6% bersumber dari variable lain. Secara simultan, diperoleh dari variable dependen sebesar

50,4%, sementara 49,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak menjadi objek penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI SMP Negeri di Kota Pekanbaru. Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri di Kota Pekanbaru.⁴¹

2. Penelitian yang dilaksanakan Fatahullah, dkk., tahun 2022, dengan judul: “Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik”. Hasil penelitian ini adalah: ada pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Besarnya pengaruh Kinerja MGMP dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru sebesar nilai sig.0,036, ini menandakan bahwa setiap MGMP dan Pelatihan guru ditingkatkan sebesar 1 % maka akan memberikan peningkatan Kompetensi Pedagogik sebesar 3,6 %.⁴²
3. Peneliitian yang dilaksanakan oleh Ani Susmiatun, dkk., tahun 2020 dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di

⁴¹ Wulan Khairunnisa, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru PAI SMP Negeri Di Kota Pekanbaru”, *Tesis*, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2025), hlm. i.

⁴² Fatahullah, dkk., “Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik”, *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol 2, No 2, Maret 2022, hlm. 32-39.

Kabupaten Kendal. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1) Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Kendal secara positif dan signifikan sebesar 44,6%. 2) Pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru sebesar 20,4 %. 3) Pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 48,2 %.⁴³

4. Penelitian yang dilaksanakan Anis Fauzi, tahun 2020 dengan judul: *Pengaruh Diklat Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten*. Hasil penelitian ini adalah pengaruh Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten sebesar 20,25% sedangkan sisanya sebesar 79,75% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut.⁴⁴
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurmansyah, tahun 2020, dengan judul: *Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor*. Hasil penelitian ini adalah pengaruh pengalaman mengajar dan pelatihan terhadap profesionalitas guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Kabupaten Bogor adalah berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan

⁴³ Ani Susmiatun, dkk., "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Universitas PGRI Semarang, Volume 9, Nomor 3, Tahun 2020, hlm. 284-293.

⁴⁴ Anis Fauzi, "Pengaruh Diklat Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten", *Widya Balina, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2020, hlm. 194.

dengan hasil uji F untuk variabel independen diperoleh nilai F hitung sebesar 43,955 dengan nilai tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat F tabel (2; 37) sebesar 3,25. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,955 > 3,25$).⁴⁵

Dari ketiga penelitian di atas belum ada yang secara khusus membahas pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, yang menjadi focus penelitian ini. Hal ini menyebabkan penelitian ini masih relevan untuk dieliti.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) merupakan dua bentuk *community of practice* yang berperan penting dalam mengembangkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua wadah ini menjadi sarana *teacher professional learning community* (TPLC) yang mendorong kolaborasi, refleksi praktik, serta inovasi dalam pembelajaran.

1. Pengaruh MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru ($X_1 \rightarrow Y$)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan ruang bagi guru mata pelajaran sejenis untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan saling berbagi

⁴⁵Nurmansyah, "Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor ", *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 124.

pengalaman profesional. Keterlibatan guru secara aktif dalam kegiatan MGMP memungkinkan terjadinya:

- a. Peningkatan pemahaman terhadap kurikulum dan standar kompetensi PAI.
- b. Penguasaan strategi pembelajaran dan asesmen yang inovatif.
- c. Pengembangan keterampilan reflektif melalui diskusi kasus pembelajaran.

Interaksi kolaboratif sebagaimana yang disebutkan di atas, akan meningkatkan kapasitas profesional guru karena terjadi transfer pengetahuan dan pembentukan budaya belajar kolektif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat partisipasi guru dalam MGMP, semakin besar peluang peningkatan kompetensi profesionalnya.

2. Pengaruh AGPAII terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI ($X_2 \rightarrow Y$)

AGPAII sebagai organisasi profesi guru PAI, memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui dua pendekatan utama, yaitu:

- a. Pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuous Professional Development/CPD*) melalui pelatihan, bimtek, workshop, dan kegiatan reflektif.
- b. Transformasi digital pembelajaran melalui platform AGPAII Digital yang berlandaskan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.

Melalui AGPAII Digital, guru memperoleh akses terhadap pelatihan daring, media pembelajaran Islami berbasis teknologi, serta forum diskusi yang

memperkuat literasi digital religius. Dengan demikian, AGPAII tidak hanya meningkatkan aspek pedagogik dan konten, tetapi juga menumbuhkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Islam secara kreatif dan relevan. Selain itu, AGPAII juga menginternalisasikan nilai Islam wasathiyah, yang memperkuat karakter etis dan spiritual guru dalam menjalankan profesinya. Kombinasi antara penguasaan teknologi, refleksi profesional, dan kesadaran etis inilah yang membentuk profil guru PAI yang profesional dan berakhlakul karimah.

3. Pengaruh MGMP dan AGPAII secara Simultan terhadap Kompetensi Profesional Guru ($X_1 + X_2 \rightarrow Y$)

Kegiatan MGMP dan AGPAII memiliki kontribusi yang saling melengkapi. MGMP lebih menekankan pada pengembangan pedagogik kolaboratif di tingkat lokal, sedangkan AGPAII berperan dalam penguatan kelembagaan, advokasi, dan transformasi digital skala nasional. Keduanya sama-sama membentuk jejaring profesional yang memperluas akses guru terhadap sumber belajar, pelatihan, dan inovasi pembelajaran. Keterlibatan guru dalam kedua forum tersebut secara simultan akan memperkuat tiga dimensi utama kompetensi profesional:

- a. Dimensi Kognitif: penguasaan materi, struktur, dan pola pikir keilmuan PAI.
- b. Dimensi Psikomotorik: kemampuan merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis inovasi dan teknologi.
- c. Dimensi Afektif: pembentukan karakter profesional, etis, dan berlandaskan nilai Islam wasathiyah.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui konsep profesional, di mana partisipasi guru dalam komunitas profesional berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan praktik mengajar, dan pada akhirnya peningkatan hasil belajar siswa.

4. Alur Logika Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan melalui alur berikut:

- a. Guru PAI yang aktif mengikuti kegiatan MGMP memperoleh pengalaman kolaboratif dan peningkatan pedagogi.
- b. Guru yang aktif di AGPAII mendapatkan pembinaan profesional berkelanjutan dan penguatan literasi digital keislaman.
- c. Sinergi antara aktivitas MGMP dan AGPAII meningkatkan kemampuan guru dalam aspek konten, pedagogi, teknologi, serta etika profesi.
- d. Peningkatan keempat aspek tersebut menghasilkan guru PAI yang profesional, inovatif, dan berintegritas spiritual tinggi.

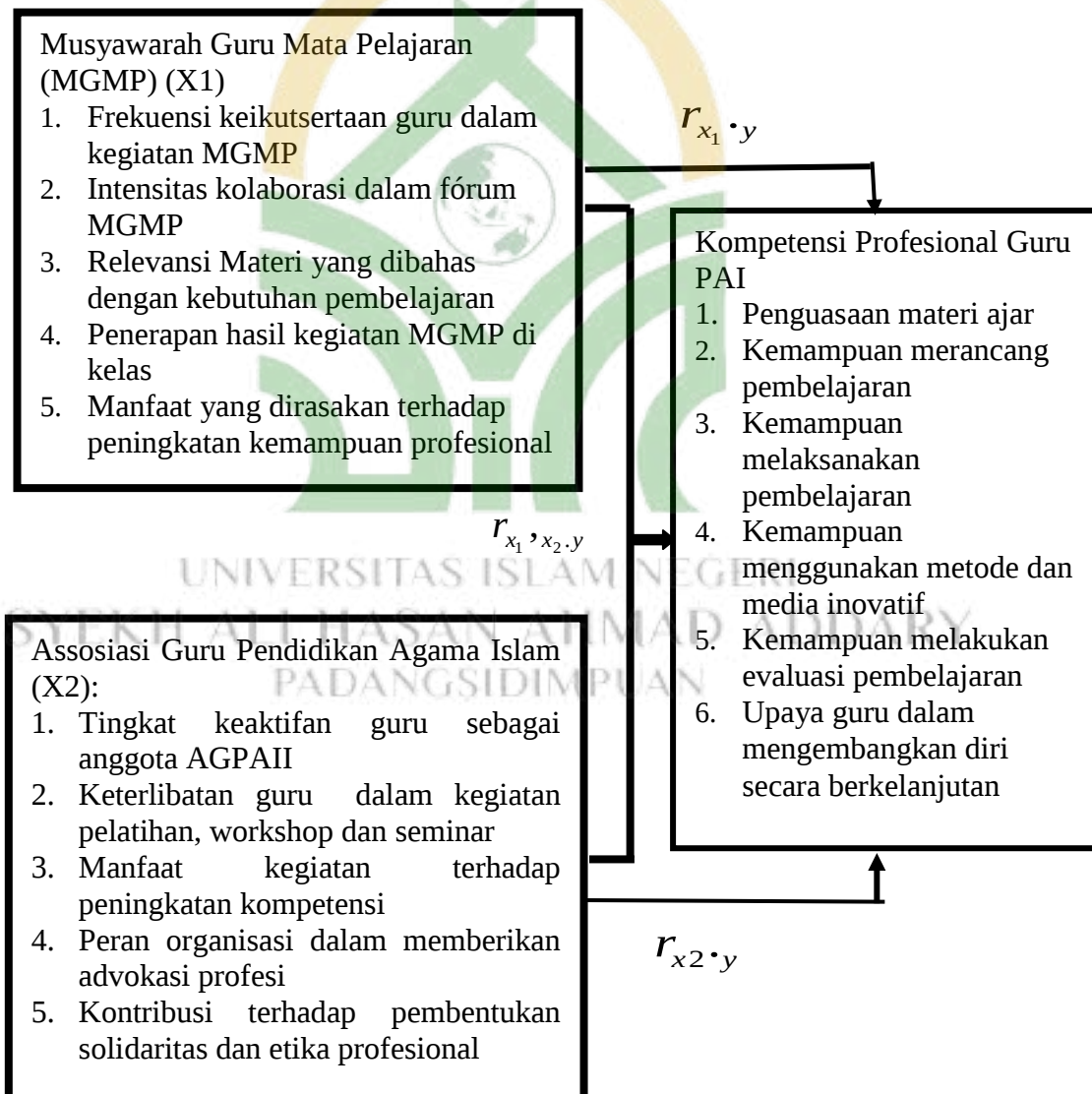
5. Rumusan Arah pengaruh

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hubungan antar variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif antara keaktifan guru dalam MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI.
- b. Terdapat pengaruh positif antara keterlibatan guru dalam AGPAII terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI.

- c. Terdapat pengaruh simultan antara MGMP dan AGPAII terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri se-Kota Padangsidimpuan.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa MGMP dan AGPAII, baik secara parsial maupun simultan, berfungsi sebagai dua pilar utama pengembangan profesionalisme guru PAI yang efektif, reflektif, dan berkarakter Islami di era digital. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

1. $r_{x_1 \cdot y}$ adalah pengaruh Musyawah Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y).
2. $r_{x_2 \cdot y}$ adalah pengaruh Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y).
3. $r_{x_1, x_2 \cdot y}$ adalah pengaruh Musyawah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang perlu diuji kebenarannya. Untuk lebih memahami pengertian hipotesis berikut ini dikemukakan pendapat beberapa orang ahli:

Menurut Suharsimi Arikunto “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁴⁶ S. Nasution menjelaskan bahwa “hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”.⁴⁷

Nana Sujana mengatakan bahwa: “Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang diuji kebenarannya dengan jalan riset”.⁴⁸ Dengan demikian hipotesis suatu penelitian harus diuji kebenarannya dengan jalan research.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 64.

⁴⁷S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 39.

⁴⁸Nana Sujana, *Penelitian dan Penilaian Kependidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), hlm. 126.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hipotesis bersifat sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya. Apabila suatu hipotesis ternyata benar, maka hal itu menjadi fakta. Namun tidak semua hipotesis diterima, jika ternyata hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan fakta (kenyataan) di lapangan maka hipotesis dapat ditolak, karena tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri se Kota Padangsidimpuan.
2. Terdapat pengaruh Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri se Kota Padangsidimpuan.
3. Terdapat pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri se Kota Padangsidimpuan.

Ketiga hipotesis di atas akan diuji secara statistik. Untuk kepentingan pengujian maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{Y1} = 0$ dan $H_i : \rho_{Y1} > 0$.
2. $H_0 : \rho_{Y2} = 0$ dan $H_i : \rho_{Y2} > 0$.
3. $H_0 : \rho_{Y12} = 0$ dan $H_i : \rho_{Y12} > 0$.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana, prosedur, dan cara berpikir sistematis yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan Kesimpulan. “Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena pada penelitian ini banyak sekali menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya”.¹ Pendekatan ini berangkat dari sebuah kerangka teori, gagasan para ahli, serta pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau verifikasi, atau sebuah penolakan yang berbentuk dokumen data empiris lapangan.

Menurut Ibnu Hajar “Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik”.² Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 30.

diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi”.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data di mana hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik dengan tujuan menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Ditinjau dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan “untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.⁴ Selanjutnya dicari besarnya pengaruh variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (X_2) terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan dengan mengambil tempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di Kota Padangsidempuan. Pemilihan tempat penelitian ini adalah karena menurut hemat penulis Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di sekolah-sekolah tersebut tergolong baik, Kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

³Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, hlm. 34.

⁴Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, hlm. 251.

di sekolah tersebut cukup baik, sehingga sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari sampai dengan Maret 2026, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No	kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan							
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan judul tesis								
2	Penyusunan Proposal								
3	Pengajuan Proposal Kepada Pembimbing								
4	Seminar Proposal dan Perbaikan								
5	Pengumpulan bahan dan penyusunan tesis								
6	Pengajuan tesis kepada pembimbing								
7	Sidang munaqasyah								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif terdapat populasi. Suharsimi Arikunto mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁵ Dengan demikian populasi merupakan subjek suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMP Kota Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025/2026, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

⁵ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, hlm. 108.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PAI
1	SMP Negeri 1 Padangsidempuan	5
2	SMP Negeri 2 Padangsidempuan	4
3	SMP Negeri 3 Padangsidempuan	4
4	SMP Negeri 4 Padangsidempuan	5
5	SMP Negeri 5 Padangsidempuan	4
6	SMP Negeri 6 Padangsidempuan	4
7	SMP Negeri 7 Padangsidempuan	2
8	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	4
9	SMP Negeri 9 Padangsidempuan	4
10	SMP Negeri 10 Padangsidempuan	1
11	SMP Negeri 11 Padangsidempuan	1
	Jumlah	38 orang

Sumber: Data Administrasi MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan, tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka populasi penelitian ini berjumlah 38 orang guru Pendidikan Agama Islam Kota Padangsidempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Penelitian ini merupakan penelitian populasi, di mana seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel. Menurut Suharsimi Arikunto “apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”⁷ Selanjutnya Arikunto mengemukakan “Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak”.⁸ Mengingat jumlah

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 215.

⁷ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, hlm. 130.

⁸ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, hlm. 131.

subjek hanya 24 orang, maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel.

Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 38 orang.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Masing-masing variabel dikembangkan ke dalam beberapa indikator sebagaimana yang diuraikan dalam defenisi operasional.

1. Variabel X_1 – Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat partisipasi dan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam forum profesional yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran. MGMP berperan sebagai ruang interaksi sejawat bagi guru dalam bidang yang sama untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai permasalahan pembelajaran, serta merancang solusi bersama guna memperbaiki praktik pendidikan di kelas. Secara operasional, variabel ini diukur melalui indikator frekuensi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP, intensitas kolaborasi dalam forum, relevansi materi yang dibahas dengan kebutuhan pembelajaran, penerapan hasil kegiatan MGMP di kelas, serta manfaat yang dirasakan terhadap peningkatan kemampuan profesional. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert lima tingkat, dari “sangat rendah” hingga “sangat tinggi”.

2. Variabel X₂ – Peran Organisasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia / AGPAII)

Peran organisasi profesi guru, khususnya Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk partisipasi guru PAI dalam kegiatan organisasi yang bertujuan mengembangkan profesionalisme, memperkuat etika profesi, serta memperluas jejaring keilmuan dan sosial. Organisasi profesi menjadi wadah pembinaan dan advokasi bagi guru, baik dalam bentuk pelatihan, seminar, maupun dukungan terhadap peningkatan karier dan kesejahteraan. Secara operasional, variabel ini diukur melalui tingkat keaktifan guru sebagai anggota AGPAII, keterlibatan dalam kegiatan pelatihan dan seminar, manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi, peran organisasi dalam memberikan advokasi profesi, serta kontribusi terhadap pembentukan solidaritas dan etika profesional. Data diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

3. Variabel Y – Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi profesional guru PAI dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan menjalankan tugas profesinya secara bertanggung jawab serta berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi profesional mencerminkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan keagamaan dengan pendekatan pedagogik yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai Islam. Secara operasional, variabel ini diukur melalui indikator penguasaan

materi ajar, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, penggunaan metode dan media inovatif, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, serta upaya guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat yang mencerminkan variasi dari tingkat kompetensi profesional yang rendah hingga sangat tinggi.

E. Pengukuran Variabel

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Kemudian dari masing-masing variabel dikembangkan ke dalam beberapa indikator sebagaimana yang diuraikan dalam definisi operasional. Perincian jumlah item angket pada tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1)

Data tentang Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dikumpulkan melalui instrument dalam bentuk Skala likert lima tingkat sebanyak 20 item. Faktor-faktor yang diukur meliputi: frekuensi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP, intensitas kolaborasi dalam forum, relevansi materi yang dibahas dengan kebutuhan pembelajaran, penerapan hasil kegiatan MGMP di kelas, serta manfaat yang dirasakan terhadap peningkatan kemampuan profesional. Sehubungan dengan hal itu kisi-kisi instrument kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Variabel X₁: Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
1	Frekuensi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP	X _{1. 1}	Selalu hadir tepat waktu di setiap pertemuan rutin MGMP
		X _{1. 2}	Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan MGMP dari awal hingga akhir
		X _{1. 3}	Berkontribusi aktif (misalnya, mengemukakan pendapat, bertanya, atau berbagi pengalaman) dalam sesi diskusi di MGMP
		X _{1. 4}	Mempresentasikan atau membagikan hasil pengembangan materi/metode pembelajaran baru kepada sesama anggota MGMP."
2	Intensitas kolaborasi dalam forum MGMP	X _{1. 5}	Melaksanakan uji coba model pembelajaran baru yang disepakati dalam MGMP di kelas saya
		X _{1. 6}	Aktif berkolaborasi dalam sesi bedah kurikulum dan pengembangan RPP
		X _{1. 7}	Saling bertukar informasi dan pengalaman tentang metode pembelajaran inovatif
		X _{1. 8}	Aktif kegiatan <i>peer-coaching</i> atau pendampingan sejawat yang terstruktur dalam MGMP
3	Relevansi Materi yang dibahas dengan kebutuhan pembelajaran	X _{1. 9}	Diskusi tentang metode pembelajaran dalam MGMP membantu guru PAI untuk menerapkan pembelajaran inovatif
		X _{1. 10}	Pembahasan mengenai pemanfaatan media audio-visual dan aplikasi digital dalam MGMP membantu guru PAI mengemas materi yang lebih menarik dan relevan dengan realitas siswa
		X _{1. 11}	Materi MGMP tentang strategi mengatasi kesulitan siswa sangat dibutuhkan, karena membantu guru mengatasi kesulitan belajar siswa
		X _{1. 12}	Pelatihan penyusunan modul ajar PAI yang adaptif dalam MGMP relevan dalam membekali guru PAI untuk menyesuaikan materi ajar dengan keragaman tingkat pemahaman dan latar belakang siswa di kelas
		X _{1. 13}	Kegiatan <i>lesson study</i> di MGMP

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
			membantu guru mengatasi solusi atas permasalahan moral dan akhlak yang dihadapi siswa,
		X ₁ . 14	Materi yang dibahas dalam MGMP PAI, seperti moderasi beragama dan pendidikan karakter
		X ₁ . 15	Materi asesmen yang dibahas dalam MGMP sangat relevan karena memberikan panduan praktis bagi guru PAI dalam melakukan assesmen pembelajaran
4	Penerapan hasil kegiatan MGMP di kelas	X ₁ . 16	Hasil diskusi MGMP mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan dalam penyusunan RPP
		X ₁ . 17	Menggunakan modul ajar dan bahan ajar yang dikembangkan bersama dalam kegiatan MGMP, yang berdampak positif pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas
		X ₁ . 18	Materi kegiatan MGMP tentang pemanfaatan teknologi mendorong saya untuk mengintegrasikan media interaktif seperti video edukasi, dan kuis online ke dalam sesi kelas, sehingga pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa
		X ₁ . 19	Penerapan hasil kegiatan MGMP berdampak pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya peningkatan kompetensi professional guru
		X ₁ . 20	MGMP meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan saya tentang pembelajaran
		X ₁ . 21	Kegiatan MGMP meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil inisiatif dan tanggung jawab
5	Manfaat yang dirasakan terhadap peningkatan kemampuan profesional.	X ₁ . 22	Kegiatan MGMP meningkatkan penguasaan saya terhadap metodologi pembelajaran
		X ₁ . 23	Kegiatan MGMP meningkatkan kemampuan saya memilih dan menggunakan media pembelajaran
		X ₁ . 24	Kegiatan MGMP meningkatkan kemampuan saya melakukan assesmen dalam pembelajaran

2. Variabel Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (X₂)

Untuk mengumpulkan data tentang Kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia, diajukan angket sebanyak 24 item. Indikator yang diukur adalah: Tingkat keaktifan guru sebagai anggota AGPAII, keterlibatan dalam kegiatan pelatihan dan seminar, manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi, peran organisasi dalam memberikan advokasi profesi, serta kontribusi terhadap pembentukan solidaritas dan etika profesional. Selanjutnya kisi-kisi angket Kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Variabel X₂: Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
1	Tingkat keaktifan guru sebagai anggota AGPAII	X ₂ . 1	Aktif mengikuti pertemuan rutin yang dilaksanakan AGPAII
		X ₂ . 2	Aktif terlibat dalam pengembangan program kerja AGPAII
		X ₂ . 3	Konsisten mengawal berbagai kebijakan terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan memberikan masukan konstruktif kepada pihak berwenang.
		X ₂ . 4	Hadir dalam sebagian besar pertemuan AGPAII dan berkontribusi dalam diskusi terkait isu-isu PAI terkini
2	Keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan, workshop dan seminar	X ₂ . 5	Aktif mengikuti berbagai pelatihan dan webinar yang diadakan oleh AGPAII untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalismenya
		X ₂ . 6	Aktif sebagai peserta dalam <i>workshop webinar</i> dan <i>workshop implementasi pembelajaran PAI</i> yang dilaksanakan oleh AGPAII

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
		X ₂ . 7	Aktif dalam program peningkatan kompetensi yang difasilitasi oleh AGPAII
		X ₂ . 8	Aktif mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) yang diselenggarakan AGPAII
3	Manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi	X ₂ . 9	Keanggotaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan AGPAII meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik, melalui akses terhadap berbagai pelatihan dan sumber daya terkini
		X ₂ . 10	AGPAII menyediakan program-program inovatif seperti AGPAII Digital yang memfasilitasi komunitas belajar (<i>learning community</i>) antar guru PAI di seluruh Indonesia
		X ₂ . 11	Workshop dan bimbingan teknis yang diselenggarakan AGPAII meningkatkan pemahaman saya terhadap kurikulum merdeka
		X ₂ . 12	Pelatihan strategi pembelajaran inovatif yang dilaksanakan AGPAII, membantu guru memahami karakteristik peserta didik dengan lebih baik dan merancang pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna
		X ₂ . 13	Diskusi dan berbagi praktik baik dalam forum AGPAII memberikan wawasan baru tentang metode evaluasi hasil belajar yang efektif
		X ₂ . 14	AGPAII memotivasi guru PAI untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang PAI
		X ₂ . 15	elalui AGPAII, saya mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan sesama guru PAI, bertukar ide, dan mengembangkan materi pembelajaran PAI yang responsif terhadap isu-isu kontemporer
4	Peran organisasi dalam memberikan advokasi profesi	X ₂ . 16	Kegiatan AGPAII memberikan wawasan baru tentang metode pengajaran inovatif
		X ₂ . 17	Dapat mengakses berbagai sumber belajar dan modul penguatan kompetensi
		X ₂ . 18	Berbagi praktik baik antar anggota

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
			AGPAII memungkinkan guru untuk belajar dari pengalaman rekan guru lain
		X ₂ . 19	Keikutsertaan dalam pembekalan dan <i>sharing</i> bagi calon peserta PPG yang diselenggarakan oleh AGPAII meningkatkan kesiapan dan keyakinan guru menghadapi uji kompetensi,
		X ₂ . 20	AGPAII menyediakan pelatihan berkelanjutan yang esensial untuk menjaga relevansi dan mutu kompetensi guru PAI
5	Kontribusi terhadap pembentukan solidaritas dan etika profesional	X ₂ . 21	Keanggotaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan AGPAII meningkatkan profesionalisme saya sebagai pendidik, melalui akses terhadap berbagai pelatihan dan sumber daya terkini.
		X ₂ . 22	AGPAII menyediakan program-program inovatif seperti AGPAII Digital yang memfasilitasi komunitas belajar (<i>learning community</i>) antar guru PAI di seluruh Indonesia.
		X ₂ . 23	Diskusi dan berbagi praktik baik dalam forum AGPAII memberikan wawasan baru tentang metode evaluasi hasil belajar yang efektif, yang secara langsung berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas
		X ₂ . 24	Kegiatan AGPAII, seperti pelatihan strategi pembelajaran inovatif, membantu saya memahami karakteristik peserta didik dengan lebih baik dan merancang pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna

3. Variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y)

Data tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dikumpulkan melalui angket. Dalam hal diajukan angket sebanyak 25 item. Indikator yang diukur adalah penguasaan materi ajar, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, penggunaan metode dan media inovatif,

kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, serta upaya guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selanjutnya kisi-kisi instrumen Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Variabel Y; Kompetensi Profesional Guru PAI

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
1	Penguasaan materi ajar	Y.1	Menunjukkan penguasaan materi ajar yang mendalam, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana dan relevan bagi siswa.
		Y.2	Menguasai bahan ajar dengan sangat baik, tidak terlihat canggung saat mengajar, dan mampu mengaplikasikan contoh materi dalam kehidupan sehari-hari
		Y.3	Mampu memberikan materi pembelajaran dalam bentuk tema dan topik secara sistematis
		Y.4	Menunjukkan pemahaman konseptual dan pengetahuan faktual yang kuat
		Y.5	Mampu menjelaskan metode ilmiah dan memberikan contoh penerapannya dalam konteks kehidupan nyata
2	Kemampuan merancang pembelajaran	Y.6	Memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik
		Y.7	Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang sistematis dan terstruktur
		Y.8	Mampu tujuan pembelajaran dengan jelas, memilih metode dan sumber belajar yang relevan, serta menentukan asesmen yang sesuai
		Y.9	Mampu mengadaptasi kurikulum dan merancang materi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif dan inspiratif

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
		Y. 10	Terampil mendesain aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (<i>student-centered learning</i>),
3	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Y. 11	Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang interaktif
		Y. 12	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti diskusi kelompok dan tanya jawab) sehingga siswa tidak merasa bosan
		Y. 13	Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh sebagian besar siswa
		Y. 14	Guru terampil menggunakan media audio visual (gambar/video) secara efektif untuk mendukung penyampaian materi
		Y. 15	Guru memberikan umpan balik konstruktif dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa
		Y. 16	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, membuat pembelajaran lebih relevan
4	Kemampuan menggunakan metode dan media inovatif	Y. 17	Mampu menggunakan metode pembelajaran kolaboratif (seperti <i>Cooperative Learning</i>) yang didukung oleh media digital interaktif (presentasi multimedia, video edukasi, dan platform pembelajaran daring) untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
		Y. 18	Mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan (papan tulis interaktif dan aplikasi mobile) untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan stimulatif
		Y. 19	Mampu memanfaatkan beragam sumber belajar di luar buku teks, termasuk simulasi virtual dan studi kasus dunia nyata
5	Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran	Y. 20	Mampu merancang dan mengimplementasikan berbagai instrumen evaluasi (tes formatif dan sumatif, observasi, rubrik penilaian) untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran

No.	Indikator	Kode	Pernyataan
		Y. 21	Mampu menganalisis data hasil belajar siswa secara objektif dan komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran
		Y. 22	Mampu menggunakan hasil evaluasi sebagai umpan balik untuk memperbaiki metode pengajaran dan memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat
		Y. 23	Mampu menerapkan prinsip-prinsip evaluasi yang valid, objektif, dan praktis untuk memastikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan pendidikan
6	Upaya guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan	Y. 24	Mampu mengikuti berbagai pelatihan, workshop , dan seminar pendidikan untuk mengadopsi metode pengajaran inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman
		Y. 25	Aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan AGPAII untuk berkolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan memecahkan tantangan pembelajaran bersama rekan sejawat

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah model skala likert, dengan rentangan skala lima. Oleh karena itu skor yang ditetapkan adalah 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan pertanyaan yang sifatnya uji konsistensi diberi skor dengan tingkatan 1, 2, 3, 4, 5. Setelah selesai melakukan pengkodean, selanjutnya data disajikan secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya dicari korelasi antara variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Tujuan menyebarkan angket ini agar daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden bisa dijawab dengan baik tentu dengan harapan memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁰ Dengan demikian uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan penilaian. Dalam penelitian ini uji validitas instrument dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*). Untuk mengetahui validitas isi instrument dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D, hlm. 296.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, hlm. 168.

Sebuah instrument dikatakan valid jika angka korelasi (r_{xy}) lebih besar atau sama dengan regresi tabel, dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹¹ Pengujian ini hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah diuji validitasnya dan telah dinyatakan sebagai butir yang valid (sahih). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang dihitung dengan menggunakan *software SPSS 17.0. for Windows*, dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows. Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Dalam penelitian ini sebuah instrument dikatakan valid jika nilai α tidak lebih kecil dari 0,8

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 178.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan utama dari teknik analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (X_2) mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y). Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Langkah awal dalam pengolahan data adalah melakukan analisis deskriptif terhadap data masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai skor responden terhadap Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia, dan Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel penelitian yang mencakup nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata (mean), modus, median dan simpangan baku (*standard deviation*) serta histogram kurva normal. Selanjutnya untuk distribusi frekuensi dianalisis secara statistik manual. Tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel dicari dengan menggunakan rumus yang sama dengan uji tingkat pemahaman responden terhadap instrument penelitian. Uji coba seperti itu telah diuraikan di atas.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dalam bentuk korelasi. Untuk dapat menggunakan analisis korelasi maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, independensi antar variabel bebas, dan linieritas. Adapun penjelasan mengenai persyaratan korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Data yang bersumber dari sampel yang diperoleh secara acak. Pemeriksaan normalitas dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov*. Pemeriksaan normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.
- b. Pemeriksaan independensi antar variabel bebas dengan menggunakan teknik korelasi sederhana (*Product Moment*). Pemeriksaan Independensi ini dilakukan untuk melihat kemandirian (*independent*) antar variabel bebas (X_1) dan (X_2). Pemeriksaan linieritas dengan menggunakan teknik *One Way Anova*.
- c. Pemeriksaan linearitas dilakukan untuk menentukan kelinieran antara variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Kegiatan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (X_2) terhadap Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y).

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi Product Moment

Untuk menguji hipotesis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi, dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* oleh Pearson, yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0. for Windows*. Rumus Korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 12$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai r_{xy} kepada r tabel (r_t) jika $r_{xy} \geq r_t$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_t$ maka hipotesis ditolak. Sebagai tolok ukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi skor yang dikemukakan oleh Sugiyono, berikut ini:¹³

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktej*, hlm. 221.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 216.

Tabel 6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji Regresi Ganda

Teknik analisis korelasi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis (3) yaitu digunakan peranan kedua ubahan bebas terhadap ubahan terikatnya secara bersama-sama. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi x_1, x_2 dan y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi x_1 dan x_2

r_{x_1y} = Koefisien korelasi x_1 dan y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi x_2 dan y .¹⁴

Untuk mengetahui signifikan dari korelasi ganda digunakan uji F yaitu:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Harga F garis regresi

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

R = koefisien korelasi ganda

¹⁴ Khairinal, *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Salim Media Indonesia, 2016), hlm. 347.

Ketentuan yang berlaku dalam rumus ini adalah bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.¹⁵ Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹⁵Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, hlm. 266 – 267.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan proses menggambarkan, menyajikan, dan merangkum sekumpulan data penelitian agar mudah dipahami, terstruktur, dan memberikan gambaran nyata mengenai karakteristik responden atau variabel yang diteliti. Deskripsi data ini merupakan langkah awal yang krusial untuk menemukan pola, variasi, dan tren data sebelum analisis lebih mendalam. Dengan demikian deskripsi data dimaksudkan untuk memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian. Deskripsi data dilaksanakan berdasarkan urutan variabel, yaitu dimulai dari variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1), variabel Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) (X_2), dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y). Deskripsi data kemudian dilanjutkan dengan pemaparan kecenderungan variabel penelitian, uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji homogenitas dan linieritas terhadap variabel X_1 , X_2 dan Y. Kemudian pada akhir bab empat dilakukan pengujian hipotesis.

1. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X_1)

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi dan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam forum profesional yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran. MGMP berperan sebagai ruang interaksi sejawat bagi guru dalam bidang yang sama untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai permasalahan pembelajaran, serta merancang solusi bersama guna memperbaiki praktik pendidikan di kelas. Secara operasional, variabel ini diukur melalui indikator frekuensi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP, intensitas kolaborasi dalam forum, relevansi materi yang dibahas dengan kebutuhan pembelajaran, penerapan hasil kegiatan MGMP di kelas, serta manfaat yang dirasakan terhadap peningkatan kemampuan profesional. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert lima tingkat, dari “sangat rendah” hingga “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 38 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidempuan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, maka diperoleh data tentang Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1), sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
(Variabel X_1)

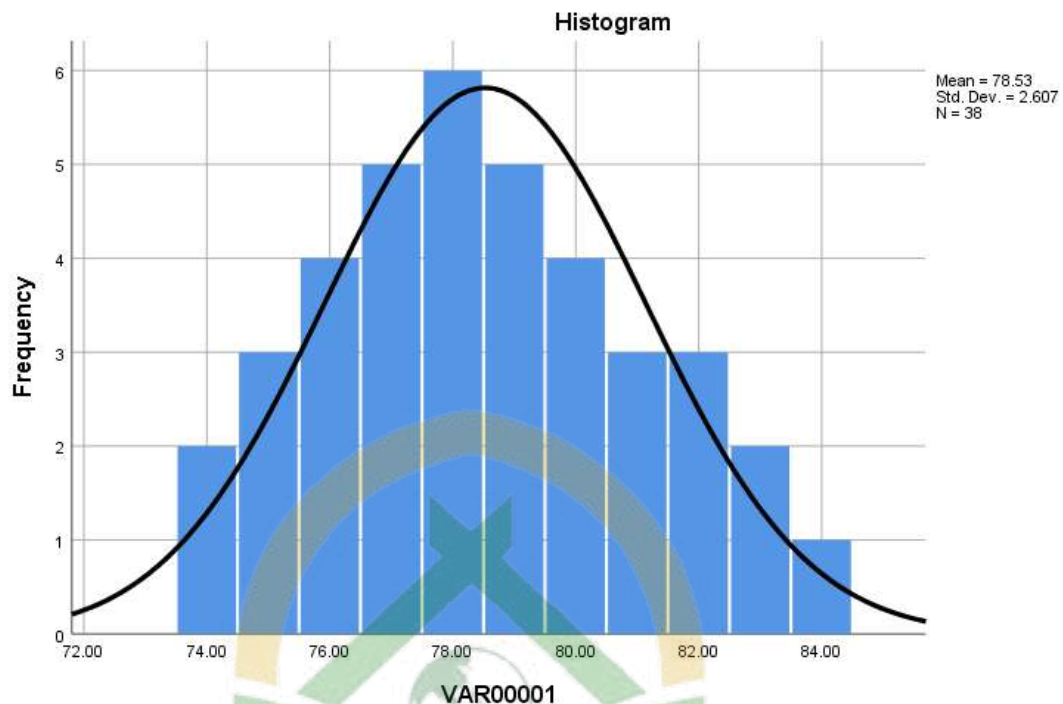
N	Valid	38
	Missing	0
Mean		78.5263
Median		78.0000
Mode		78.00
Std. Deviation		2.60703
Minimum		74.00
Maximum		84.00

Dari data yang terdapat pada tabel 4.1, diketahui bahwa deskripsi data variable kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah nilai minimum diperoleh sebesar 74 dan nilai maksimum 84, nilai rata-rata (mean) sebesar 78.5263 standar deviasi 2.60703, nilai tengah (median) 78,00, dan modus 78. Penyebaran data kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP (Variabel X_1) Negeri di Kota Padangsidimpuan tahun ajaran 2025/2026 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
(MGMP) Pendidikan Agama Islam SMP (X_1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74.00	2	5.3	5.3	5.3
	75.00	3	7.9	7.9	13.2
	76.00	4	10.5	10.5	23.7
	77.00	5	13.2	13.2	36.8
	78.00	6	15.8	15.8	52.6
	79.00	5	13.2	13.2	65.8
	80.00	4	10.5	10.5	76.3
	81.00	3	7.9	7.9	84.2
	82.00	3	7.9	7.9	92.1
	83.00	2	5.3	5.3	97.4
	84.00	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Penyebaran data kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagaimana yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi di atas, selanjutnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 1: Histogram Skor Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Variabel X_1)

Dari deskripsi data di atas selanjutnya dapat dicari kecenderungan variable dari variable kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Kecenderungan variabel ditentukan berdasarkan pendapat Anas Sudijono yang mengatakan bahwa skor dapat diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

(1) tingkat tinggi: dari mean + 1 SD ke atas, (2) tingkat sedang: dari mean – 1 SD sampai + 1 SD, (3) tingkat rendah: dari mean – 1 SD ke bawah.¹

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi data tentang Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diperoleh tingkat kecenderungan variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.3 berikut ini:

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 174-175.

Tabel 4.3
Tingkat Kecenderungan Variabel
Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1)

Kategori	Klasifikasi Skor	Jumlah	F Relatif (%)
Tinggi	81,1333 – 84,000	6	15,79
Sedang	75,9193 – 81,1333	27	71,05
Rendah	74,0000 – 75,9193	5	17,16
Jumlah		38	100,00

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 15,79 % berada pada kategori tinggi, 71,05% sedang, dan 17,16% rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan berada pada kategori sedang.

2. Organisasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII)Guru Pendidikan Agama Islam (X_2)

Asosiasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) merupakan partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan organisasi yang bertujuan mengembangkan profesionalisme, memperkuat etika profesi, serta memperluas jejaring keilmuan dan sosial. Organisasi profesi menjadi wadah pembinaan dan advokasi bagi guru, baik dalam bentuk pelatihan, seminar, maupun dukungan terhadap peningkatan karier dan kesejahteraan. Secara operasional, variabel ini diukur melalui tingkat keaktifan guru sebagai anggota AGPAII, keterlibatan dalam kegiatan pelatihan dan seminar, manfaat kegiatan

terhadap peningkatan kompetensi, Asosiasi dalam memberikan advokasi profesi, serta kontribusi terhadap pembentukan solidaritas dan etika profesional. Data diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Berdasarkan data yang terkumpul tentang Organisasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII yang dilakukan terhadap 38 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan, maka diperoleh data sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (Variabel X_2)

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		79.4737
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		2.60703
Minimum		74.00
Maximum		84.00

Dari data di atas dapat diketahui bahwa data tentang Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (X_2), menyebar dari skor minimum 74 dan skor maksimum 84, nilai rata-rata (mean) sebesar 79.4737, standar deviasi 2.60703, nilai tengah (median) 80,00, dan modus 80,00.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tentang Asosiasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (Variabel X_2),

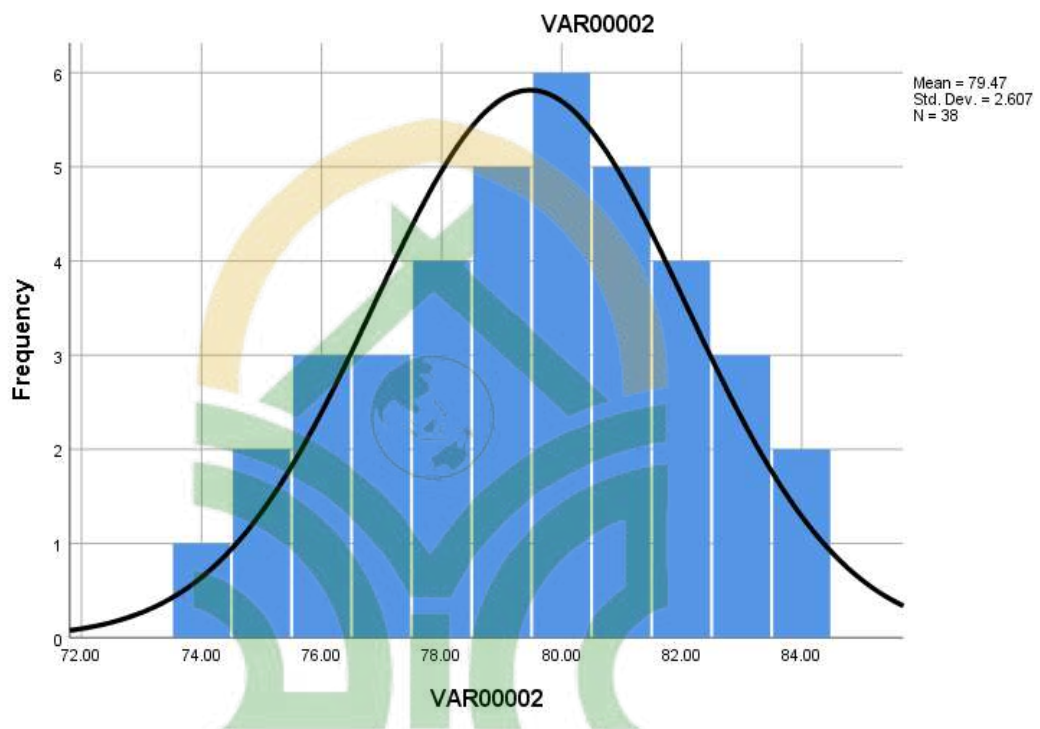
maka data yang diperoleh disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data Tentang Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (Variabel X₂)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74.00	1	2.6	2.6	2.6
	75.00	2	5.3	5.3	7.9
	76.00	3	7.9	7.9	15.8
	77.00	3	7.9	7.9	23.7
	78.00	4	10.5	10.5	34.2
	79.00	5	13.2	13.2	47.4
	80.00	6	15.8	15.8	63.2
	81.00	5	13.2	13.2	76.3
	82.00	4	10.5	10.5	86.8
	83.00	3	7.9	7.9	94.7
	84.00	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (2,6%) responden memperoleh skor 74, sebanyak 2 orang (5,3%) memperoleh skor 75, sebanyak 3 orang (7,9%) memperoleh skor 76, sebanyak 3 orang (7,9%) memperoleh skor 77, sebanyak 4 orang (10,5%) memperoleh skor 78, sebanyak 5 orang (13,2%) memperoleh skor 79, sebanyak 6 orang (15,8%) memperoleh skor 80, sebanyak 5 orang (13,2%) memperoleh skor 81, sebanyak 4 orang (10,5%) memperoleh skor 82, sebanyak 3 orang (5,3%) memperoleh skor 83 dan 2 orang (5,3%) memperoleh skor 84.

Dari distribusi frekuensi data di atas, selanjutnya data tentang Asosiasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan, dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



Gambar 2: Histogram Skor Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (Variabel X_2)

Dari rekapitulasi data tentang Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam/AGPAII (Variabel X_2), selanjutnya dicari kecenderungan variabelnya. Berdasarkan data yang diperoleh kecenderungan variabel Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam/AGPAII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Kecenderungan Variabel Asosiasi Profesi
(Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2)

Kategori	Klasifikasi Skor	Jumlah	Frekuensi Relatif (%)
Tinggi	82,0807 – 84,0000	6	15,79
Sedang	76,8667 – 82,0807	27	71,05
Rendah	74,0000 – 76,8667	5	13,16
Jumlah		38	100,00

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 15,79 % berada pada kategori tinggi, 71,05% sedang, dan 13,16% rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan berada pada kategori sedang.

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y)

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan menjalankan tugas profesinya secara bertanggung jawab serta berkelanjutan. Secara operasional, variabel ini diukur melalui indikator penguasaan materi ajar, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, penggunaan metode dan media inovatif, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, serta upaya guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 38 orang responden, diperoleh data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y)

SMP Negeri di Kota Padangsidempuan sebagaimana yang terdapat pada tabel deskripsi data berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru
Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		81.5263
Median		81.0000
Mode		81.00
Std. Deviation		2.60703
Minimum		77.00
Maximum		87.00

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penyebaran data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) di Kota Padangsidempuan, adalah skor minimum 77, skor maksimum 87, nilai rata-rata (mean) 81.5263, nilai Tengah (median) sebesar 81, 000, modus 81,00, dan standar deviasi sebesar 2.60703.

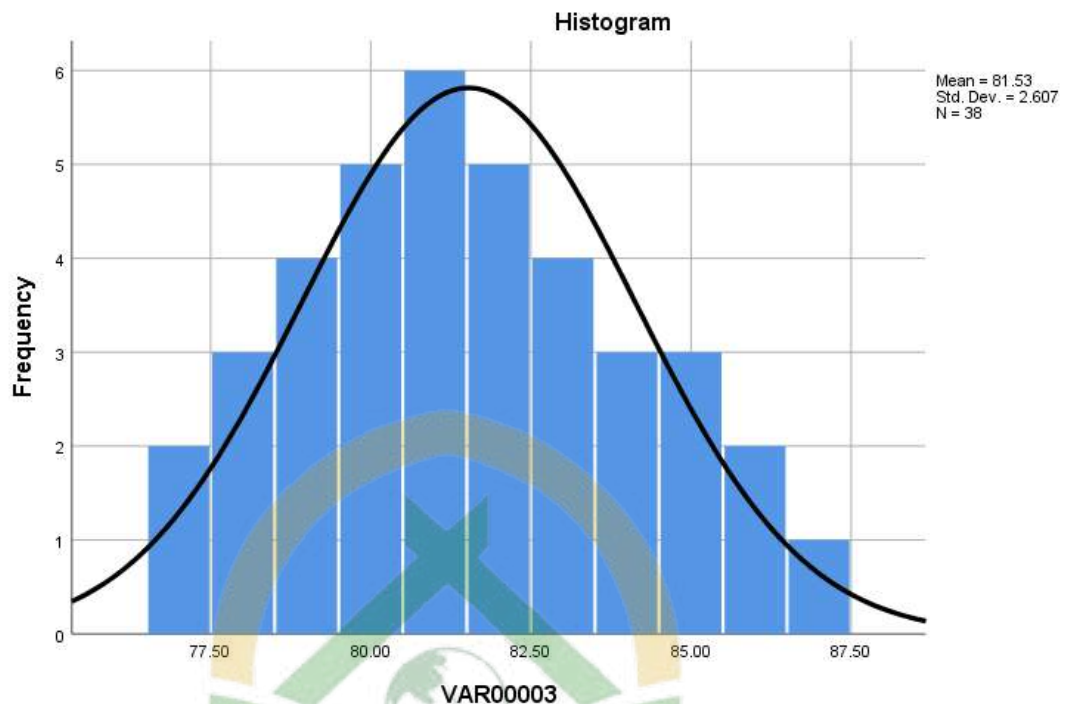
Penyebaran data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) di Kota Padangsidempuan, selanjutnya disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Data Tentang Kompetensi Profesional
Guru Pendidikan Agama Islam (Varaibel Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77.00	2	4.7	5.3	5.3
	78.00	3	7.0	7.9	13.2
	79.00	4	9.3	10.5	23.7
	80.00	5	11.6	13.2	36.8
	81.00	6	14.0	15.8	52.6
	82.00	5	11.6	13.2	65.8
	83.00	4	9.3	10.5	76.3
	84.00	3	7.0	7.9	84.2
	85.00	3	7.0	7.9	92.1
	86.00	2	4.7	5.3	97.4
	87.00	1	2.3	2.6	100.0
Total		38	100.0	100.0	

Dari data di atas diketahui sebanyak 2 orang responden (4,7%) memperoleh skor 77, sebanyak 3 orang (7,0 %) memperoleh skor 78, sebanyak 4 orang (9,3%) memperoleh skor 4, sebanyak 5 orang (11,6%) memperoleh skor 80, sebanyak 6 orang (14,0%) memperoleh skor 81, sebanyak 5 orang (11,6%) memperoleh skor 82, sebanyak 4 orang (9,3%) memperoleh skor 83, sebanyak 3 orang (7,0%) memperoleh skor 84, sebanyak 3 orang (7,0%) memperoleh skor 85, sebanyak 2 orang (4,7%) memperoleh skor 86, dan 1 orang (2,3%) memperoleh skor 87.

Distribusi frekuensi data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (variabel Y) di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan, selanjutnya dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



Gambar 3: Histogram Skor Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang terkumpul, maka diketahui bahwa tingkat kecenderungan variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah sebagaimana yang terdapat berikut:

Tabel 4.9
Tingkat Kecenderungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y)

Kategori	Klasifikasi Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
Tinggi	84,1333 – 87,0000	6	15,79
Sedang	78,9193 – 84,1333	27	71,05
Rendah	77,0000 – 78,9193	5	13,16
Jumlah		38	100,00

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 15,79% berada pada kategori tinggi, 71,05% berada pada kategori sedang, dan 13,16% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan berada pada kategori sedang.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji normalitas *lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) dan *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data yang diperoleh berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Dari uji normalitas yang dilaksanakan terhadap data Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.106	38	.200	.972	38	.440

Dari data di atas diperoleh nilai signifikansi 0,200 untuk uji normalitas *lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,440 untuk *Shapiro-Wilk*. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka distribusi data variabel Kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berdistribusi normal karena $P\text{-value} > \text{Sigfikan Alpha } (0,05)$.

Hasil uji normalitas variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002	.106	38	.200	.972	38	.440

Dari data di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk uji normalitas *lilliefors* (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,440 untuk *Shapiro-Wilk*. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka distribusi data variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan berdistribusi normal karena $P\text{-value} > \text{Sigfikan Alpha } (0,05)$.

Uji normalitas data selanjutnya dilaksanakan terhadap data Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y). Hasilnya adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Normalitas Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00002	.106	38	.200	.972	38	.440

Dari data pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi 0,200 untuk uji normalitas *lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* dan 0,440 untuk *Shapiro-Wilk*. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka distribusi data variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan berdistribusi normal karena $P\text{-value} > \text{Sigfikan Alpha}$ (0,05).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk menguji kesamaan beberapa kelompok sampel yang diteliti, yaitu untuk mengetahui keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilaksanakan dengan menggunakan *test of homogeneity of variance*, yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka kelompok sampel yang diteliti berarti homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji homogenitas antara variabel X_1 dengan variabel Y, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Homogenitas Antara Variabel X_1 dengan Y

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	2.374	9	27	.040
	Based on Median	.519	9	27	.848
	Based on Median and with adjusted df	.519	9	10.603	.832
	Based on trimmed mean	2.148	9	27	.060

Dari data di atas diperoleh nilai signifikansi (sig) *based of mean* antara variabel kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan sebesar 0,40.

Untuk mengetahui homogenitas kelompok sampel variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2), maka dilakukan uji homogenitas. Hasilnya adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Homogenitas Antara Variabel X_2 dengan Y

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00002	Based on Mean	1.701	9	27	.137
	Based on Median	.802	9	27	.618
	Based on Median and with adjusted df	.802	9	13.103	.622
	Based on trimmed mean	1.597	9	27	.166

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) *based of mean* antara variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2) Adalah 0,137. Dengan demikian sampel penelitian ini tergolong homogen karena $0,040$ dan $0,137 > 0,05$.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas persamaan regresi dilakukan antara variabel terikat, yaitu Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) dengan variabel bebas, yaitu Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) dengan Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2). Berdasarkan perhitungan yang dilaksanakan diperoleh data sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Uji Linieritas Antara Variabel X_1 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00003 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	199.807	10	19.981	10.442	.000
		Linearity	182.918	1	182.918	95.589	.000
		Deviation from Linearity	16.889	9	1.877	.981	.478
	Within Groups		51.667	27	1.914		
	Total		251.474	37			

Uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai F dan nilai signifikansi (sig). Apabila nilai F dan Signifikansi *deviation from linierty* lebih besar dari 0,05 maka ada hubungan linier antara variabel yang diteliti. Dari data di atas diperoleh data nilai F sebesar 0,981 dan nilai signifikasi (sig) *deviation from linierity* antara variabel kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan (Y) sebesar 0,478. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X_1 dengan Y linier karena 0,981 dan 0,478 > 0,05.

Dari data di atas tampak bahwa linieritas antara variabel kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan (Y) ini sudah terpenuhi, maka analisis pengaruh antar kedua variabel tersebut dapat

dilanjutkan ke tahapan uji regresi linear. Jika dikaitkan dengan teori Pendidikan Islam, partisipasi guru dalam kegiatan seperti MGMP memang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional maupun pedagogik seorang pendidik. Hal ini berarti setiap peningkatan intensitas atau kualitas kegiatan MGMP akan diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional guru PAI secara proporsional dan garis lurus.

Uji linieritas selanjutnya dilakukan terhadap variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2) dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan (Y). Hasilnya adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Uji Linieritas Antara Variabel X_2 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00003	Between Groups	(Combined)	178.590	10	17.859	6.616	.000
VAR00002		Linearity	128.163	1	128.163	47.479	.000
		Deviation from Linearity	50.427	9	5.603	2.076	.069
		Within Groups	72.883	27	2.699		
	Total		251.474	37			

Dari data di atas diperoleh data nilai F sebesar 2,076 dan nilai signifikansi (sig) *deviation from linierity* antara variabel (X_1) dengan Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) (X_2)

sebesar 0,069. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X_2 dengan Y linier karena 2,076 dan $0,069 > 0,05$.

Data di atas menunjukkan linieritas antara variabel kegiatan Organisasi profesi Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (X_1) dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan (Y) sudah terpenuhi. Dengan demikian analisis pengaruh antar kedua variabel tersebut dapat dilanjutkan ke tahapan uji regresi linear. Dengan demikian keaktifan guru Pendidikan Agama Islam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia akan meningkatkan keahliannya secara linier. Artinya, semakin aktif guru berorganisasi, semakin tinggi pula penguasaan materi, metode pembelajaran, dan pemahaman kurikulum yang dimilikinya. Hal ini berarti setiap peningkatan intensitas atau kualitas kegiatan organisasi profesi Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII akan diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan.

Adapun ringkasan uji linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.17

Hasil Analisis Linieritas Garis Regresi

No	Korelasi	F. Hitung	P Beda	Garis Regresi
1	X_1 dengan Y	0,981	0,05	Linier
2	X_2 dengan Y	2,076	0,05	Linier

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan variabel Assosiasi

Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII)(X_2) memiliki hubungan linier dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan. Dengan demikian uji linieritas ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis korelasi dan regresi.

Keaktifan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dan peran aktif dalam organisasi profesi Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (X_2) terbukti memiliki hubungan yang erat dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berperan sebagai forum kolaborasi dan musyawarah. Partisipasi aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP memungkinkan peningkatan penguasaan materi, metode ajar, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Selanjutnya sebagai asosiasi profesi, AGPAII menjadi motor penggerak dalam pembinaan moral, peningkatan kompetensi keagamaan, serta advokasi profesi guru.

Korelasi linier antara keaktifan dalam MGMP dan Assosiasi AGPAII linier antara keikutsertaan dalam organisasi/musyawarah dengan kualitas guru secara umum tercermin pada peningkatan indikator berikut ini:

- a. Penguasaan Materi Kurikulum: Pemahaman mendalam terkait kurikulum nasional dan materi Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan SKI).

- b. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB): Kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah, mengikuti diklat, dan inovasi media pembelajaran.
- c. Penguasaan Metodologi: Kemampuan mengelola kelas dan memilih strategi pembelajaran yang tepat

C. Pengujian Hipotesis

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, maka dilakukan analisis korelasi sederhana untuk melihat hubungan variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y serta X_1 dan X_2 dengan Y . Analisis korelasi dihitung berdasarkan *r Product Moment* oleh Pearson. Setelah nilai r diketahui dilanjutkan dengan uji – t , yaitu untuk membuktikan keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri se Kota Padangsidimpuan. Rumus Hipotesisnya adalah: $H_0 : \rho_{YI} = 0$ dan $H_1 : \rho_{YI} > 0$. Dari perhitungan yang dilaksanakan diperoleh data sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.18 berikut ini:

4.18
Korelasi Antara Variabel X_1 dengan Y

		VAR00001	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
VAR00003	Pearson Correlation	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

Dari perhitungan korelasi di atas, diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y. Dari perhitungan juga diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk hubungan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar $0,853 > r_{tabel}$ sebesar 0,320. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_i) diterima. Artinya hipotesis penelitian yang berbunyi: Terdapat pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri se Kota Padangsidempuan, dapat diterima pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh variabel variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $KD = r^2 \times 100\%$. $KD = 0,853^2 \times 100\% = 72,76\%$. Jadi pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (X_1) terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidempuan mencapai 72,76%.

Besarnya pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain disebabkan oleh fungsinya sebagai wadah kolaboratif yang menjembatani kesenjangan penguasaan materi keislaman modern, integrasi teknologi, dan pembaruan kurikulum, dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dampak langsung dari Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, di antaranya adalah: Kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai materi secara luas dan mendalam. Dalam hal ini Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mempengaruhi hal ini melalui beberapa jalur utama, yaitu: a) pengembangan materi ajar melalui forum diskusi, membahas literatur Pendidikan Agama Islam dengan konteks pendidikan modern, serta merancang bahan ajar yang relevan, b) Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Kegiatan ini memfasilitasi analisis Capaian Pembelajaran, Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, dan instrumen penilaian bersama agar sesuai dengan standar nasional, c. Penguasaan Teknologi Pendidikan (IT). Di tengah transformasi digital, MGMP sering menjadi pusat pelatihan untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi dengan materi dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Terdapat pengaruh Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri di Kota Padangsidempuan. Rumus Hipotesisnya adalah: $H_0 : \rho_{YI} = 0$ dan $H_1 : \rho_{YI} > 0$. Dari perhitungan yang dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut:

4.19
Korelasi Antara Variabel X_2 dengan Y

		VAR00002	VAR00003
VAR00002	Pearson Correlation	1	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
VAR00003	Pearson Correlation	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

Dari perhitungan korelasi pada tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X_2 dengan variabel Y. Dari perhitungan juga diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk hubungan Asosiasi Profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (X_2) dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar $0,714 > r_{tabel}$ sebesar $0,320$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya hipotesis penelitian yang berbunyi: pengaruh Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan, dapat diterima pada taraf signifikansi $0,05$. Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah $KD = r^2 \times 100\%$. $KD = 0,714^2 \times 100\% = 50,98\%$. Jadi pengaruh Asosiasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah sebesar $50,98\%$.

Dari analisis penulis, pengaruh yang sebesar 50,98% tersebut antara lain disebabkan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) berperan memfasilitasi pengembangan karier melalui pemanfaatan teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan advokasi, seperti:

- a. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan: AGPAII secara rutin menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan diklat untuk memperbarui wawasan kependidikan dan penguasaan materi keagamaan para guru.
- b. Pengembangan *Learning Community*: Menjadi komunitas belajar (*learning community*) yang memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam berkolaborasi, berbagi pengalaman mengajar, dan memecahkan masalah pedagogis secara bersama-sama.
- c. Transformasi pembelajaran berbasis digital: AGPAII mengembangkan sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan platform digital khusus yang memudahkan guru dalam merancang materi ajar yang interaktif dan inovatif.
- d. Advokasi dan Perlindungan Profesi: Menjadi garda terdepan dalam memberikan perlindungan hukum, moral, serta memperjuangkan hak dan kesejahteraan guru Pendidikan Agama Islam di seluruh Indonesia.
- e. Penegakan Kode Etik Guru: Membina anggotanya agar memiliki dedikasi, keikhlasan, dan akhlakul karimah yang melekat erat pada jati diri seorang pendidik agama

3. Terdapat pengaruh Kegiatan Musyawah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri se Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (dalam Uji F) Antara Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.058	2	91.529	46.824	.000 ^b
	Residual	68.416	35	1.955		
	Total	251.474	37			

a. Dependent Variable: VAR00003

b. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Berdasarkan tabel output ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F adalah $0.000 < 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Kegiatan Musyawah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri se Kota Padangsidimpuan. Oleh sebab itu maka persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y, mengacu kepada nilai R Square yang terdapat dalam hasil

analisis regresi linier berganda sebagaimana yang terdapat pada tabel Model Summary berikut ini:

Tabel 4.21
Model Summary Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (dalam Uji F)
Antara Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.712	1.39812

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Dari data di atas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square antara variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) adalah 0,728. Angka tersebut mengandung arti variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y), di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan sebesar 72,8%.

Hasil uji linieritas antara variabel *Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (X_1) dan *Asosiasi Profesi (AGPAII)* (X_2) terhadap *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam* (Y) menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dijelaskan lebih lanjut bagaimana hubungan linier antara variabel-variabel ini dapat diartikan dalam konteks pendidikan.

Secara teoretis, kegiatan MGMP dan Asosiasi profesi seperti AGPAII memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan

profesionalisme guru. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan linier ini sejalan dengan teori pendidikan yang mengemukakan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada pengaruh eksternal, seperti kegiatan kolektif yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keterampilan antar guru, serta dukungan yang diberikan oleh organisasi profesi.

Dalam hal ini, MGMP sebagai forum profesional memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta merancang solusi bersama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memfasilitasi peningkatan dalam aspek-aspek lain seperti penguasaan materi ajar, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, hasil statistik yang menunjukkan hubungan linier antara MGMP dan kompetensi guru dapat dijelaskan bahwa semakin aktif seorang guru dalam berpartisipasi dalam MGMP, maka semakin tinggi pula kompetensinya. Hal ini bisa menjadi dasar untuk strategi pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kolaborasi antar guru dalam berbagai forum profesional.

Begitu pula dengan peran AGPAII yang berfungsi sebagai organisasi profesi. Melalui pelatihan, seminar, dan berbagai program pengembangan lainnya, AGPAII membantu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, hasil statistik yang

menunjukkan hubungan linier antara peran AGPAII dan kompetensi guru menunjukkan bahwa keberadaan organisasi profesi ini memiliki dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, peran AGPAII dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan kurikulum dan strategi pembelajaran, dengan mengutamakan peningkatan keterlibatan guru dalam pelatihan dan pembelajaran berbasis kolaborasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan. Hasil temuan ini memberikan gambaran bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebagai wadah profesional, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memfasilitasi guru PAI untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah pembelajaran. Secara umum MGMP berfungsi sebagai pendorong dan fasilitator yang menjembatani kebutuhan guru di lapangan dengan tuntutan profesionalisme kurikulum, menjadikan guru PAI lebih terampil, adaptif, dan berwawasan luas. Dengan demikian pembahasan ini diarahkan pada pemaknaan data mengenai pengaruh kegiatan yang

dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Negeri di Kota Padangsidempuan adalah sebanyak 15,79 % berada pada kategori tinggi, 71,05% sedang, dan 17,16% rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri di Kota Padangsidempuan berada pada kategori sedang. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi belum optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Fatahullah, dkk., tahun 2022, dengan judul: “Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik”. Hasil penelitian ini adalah: ada pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Besarnya pengaruh Kinerja MGMP dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru sebesar nilai sig. 0,036, ini menandakan bahwa setiap MGMP dan Pelatihan guru ditingkatkan sebesar 1 % maka akan memberikan

peningkatan Kompetensi Pedagogik sebesar 3,6 %.² Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi). Melalui wadah MGMP, guru PAI melakukan kolaborasi, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah pembelajaran secara mandiri. Forum ini menjadi komunitas belajar yang esensial untuk mengasah kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ondi Saondi dan Aris Suherman, yang menyatakan MGMP sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.³

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa Asosiasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data kecenderungan variabel Asosiasi Profesi (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII) di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 15,79 % berada pada kategori tinggi, 71,05% sedang, dan 13,16% rendah.

Hasil temuan tersebut menunjukkan peran AGPAII di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan dominan berada pada kategori sedang (71,05%).

Peningkatan yang lebih sistematis membutuhkan optimalisasi berkelanjutan

² Fatahullah, dkk., "Pengaruh Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pelatihan Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik", *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol 2, No 2, Maret 2022, hlm. 32-39.

³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 80.

melalui program pelatihan, seminar, serta digitalisasi manajemen pembelajaran. Organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) berperan penting sebagai *learning community*. Melalui seminar berkala dan bimbingan teknis (Bimtek), AGPAII memfasilitasi pembaruan pedagogik dan penguasaan materi. Program ini membantu guru merancang RPP dan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kurikulum. Inovasi digitalisasi yang digagas AGPAII mencakup ekosistem *Learning Management System* yang sangat membantu guru dalam administrasi dan proses evaluasi siswa. Pemanfaatan teknologi secara masif ini terbukti menjembatani kesenjangan kompetensi, terutama bagi guru yang menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Untuk meningkatkan persentase kategori sedang (71,05%) dan rendah (13,16%) ke tingkat yang lebih tinggi, partisipasi aktif guru dalam program pengembangan keprofesian sangatlah krusial. Kolaborasi antara AGPAII dan pemerintah daerah atau institusi Kementerian Agama setempat (seperti yang biasa diinisiasi oleh Kemenag) akan melahirkan sistem evaluasi yang komprehensif bagi para pendidik.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan berada pada kategori sedang. Hal ini tampak dari kecenderungan variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidempuan adalah sebanyak 15,79% berada pada kategori tinggi, 71,05% berada pada kategori sedang, dan 13,16% berada pada kategori

rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas guru PAI berada pada tingkat moderat (sedang), yang mencerminkan pelaksanaan tugas standar namun masih memerlukan pelatihan lanjutan untuk mencapai penguasaan keilmuan dan metodologi pembelajaran yang optimal, untuk itu perlu dilakukan Upaya peningkatan penguasaan materi yang lebih mendalam dan kemampuan merancang media atau model pembelajaran inovatif masih bersifat standar, baik melalui pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan lain, terutama di komunitas belajar (MGMP) dan organisasi profesi (AGPAII).

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran memiliki korelasi yang signifikan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa semakin aktif guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin meningkat pula kompetensi profesionalnya. Hubungan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan bahwa MGMP berfungsi sebagai wadah kolektif untuk membina hubungan kerja sama, berbagi pengalaman, dan memecahkan permasalahan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi, kurikulum, serta metodologi pembelajaran. Melalui MGMP guru PAI bersama-sama menyusun silabus, Program Tahunan (Prota), Program

Semester (Promes), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih berkualitas. Melalui MGMP guru Pendidikan Agama Islam saling berbagi pengetahuan dalam merumuskan kisi-kisi soal, membuat bank soal, dan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Melalui MGMP juga guru Pendidikan Agama Islam saling membantu dalam membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, saling memberikan solusi atas permasalahan teknis maupun edukatif yang dihadapi sehari-hari, serta menjadi media untuk memperbarui informasi terkait kurikulum terbaru dan isu-isu pendidikan agama Islam terbaru. Hal ini sejalan dengan tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yaitu untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.⁴

Kelima, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Asosiasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII memiliki hubungan positif dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan. Hal ini berarti semakin aktif guru dalam organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII maka akan semakin baik kompetensi profesional guru

⁴ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1-2.

Pendidikan Agama Islam. Hubungan antara organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tersebut timbul karena AGPAII merupakan wadah pembinaan, pengembangan, dan advokasi yang secara langsung memfasilitasi peningkatan kualitas guru PAI melalui berbagai program kerja. AGPAII aktif menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, silabus) dan metode mengajar yang inovatif. AGPAII juga mengembangkan sistem berbasis teknologi (AGPAII Digital) yang meliputi aplikasi KTA, RPP, Penilaian, dan Modul Digital. Ini membantu guru PAI beradaptasi dengan teknologi pendidikan dan mempermudah proses belajar-mengajar, khususnya dalam menjawab tantangan era digital. AGPAII juga melakukan penguatan kompetensi guru PAI di era digital melalui seminar, workshop dan pelatihan, baik secara offline maupun online. Dengan demikian peran yang dilakukan organisasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan fungsi dari Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAII) yaitu:

- a. Sebagai Rumah besar Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang mengajarkan nilai Islam *Wasyatiah (Islam yang Rahmatan lil a'lamin)*
- b. Sebagai wadah berkumpulnya pemikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi, memberdayakan potensi sebagai ikhtiar mengembangkan mutu proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan GPAI melalui jalinan silaturahmi antar pengurus atau anggota dalam organisasi profesi AGPAI. Menjadi wadah bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) agar berkomitmen untuk

- selalu mendidik, membimbing, melatih dan menyiapkan para peserta didik, sehingga memiliki kemampuan berkreasi, mengatur dan memelihara kreasinya (tetap di jalan fitri, atau *Sa'adah fiddarain*), agar selalu memberikan maslahat bagi diri, masyarakat dan dunia secara luas (*rahmatan lil a'lamin*)
- c. Menjadi tempat bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) agar memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah peserta didik, sehingga mampu menjadikan setiap diri (siswa, guru dan seluruh civitas pendidikan) sebagai model (*uswah sekaligus ibrah*) dan pusat suri tauladan atau contoh (*centre of self identivication*) yang pada akhirnya memberikan warna budaya Islam di lingkungan sekolah (*school Islamic culture*).
 - d. Saling bekerja sama dengan organisasi profesi, instansi dan lembaga terkait dan yang relevan, agar mampu mengemban amanah yang diberikan dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban di masa depan yang damai, ramah dan sejahtera (*maslahatul ummah, wathaniyah dan basyariyah*) yang berbasis kepada nilai-nilai Rabbani atau Ilahiah.
 - e. Menjadi wadah meningkatkan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas GPAI, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta memperoleh jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵

Keenam, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Asosiasi profesi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan perlu dilihat secara menyeluruh, baik dari aspek kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, kegiatan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia, latar

⁵ Bab I Pasal 2 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia Tahun 2017.

belakan pendidikan, pendidikan dan pelatihan, workshop, serta kegiatan lain yang diikutinya dan pengalaman mengajar yang dimilikinya.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) adalah dua pilar kolaboratif yang secara simultan mendorong kompetensi profesional Guru PAI di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan. Keduanya saling melengkapi: MGMP fokus pada teknis pembelajaran, sedangkan AGPAII menjembatani regulasi dan pengembangan karier. Ketika seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan aktif dalam kegiatan MGMP sekaligus terdaftar dan berpartisipasi aktif dalam organisasi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), terjadi efek simultan yang mempercepat peningkatan mutu, yaitu:

- a. Terjadinya integrasi antara teori/kebijakan nasional yang diadvokasi ssosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) dengan implementasi praktis di kelas yang difasilitasi oleh MGMP.
- b. Standar etika profesi yang ditegakkan oleh ssosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) diiringi dengan peningkatan keterampilan teknis mengajar yang didapat dari rekan sejawat di MGMP.
- c. Motivasi guru untuk terus belajar meningkat secara signifikan karena mereka mendapatkan dukungan ganda, baik dari lingkungan sejawat terdekat maupun dari asosiasi tingkat yang lebih tinggi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa keterbatasan telah diidentifikasi yang dapat memengaruhi hasil penelitian secara signifikan. Salah satu keterbatasan utama adalah potensi bias responden dalam mengisi angket yang diberikan. Bias ini bisa terjadi jika responden memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya jujur atau cenderung mengarah pada jawaban yang dianggap lebih sosial diterima, bukan berdasarkan pengalaman atau kondisi nyata mereka. Bias ini tentu dapat memengaruhi validitas data yang diperoleh, khususnya dalam mengukur variabel seperti *Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (X1) dan *Asosiasi Profesi (AGPAII)* (X2) terhadap *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam* (Y).

Sebagai contoh, dalam mengukur tingkat partisipasi guru dalam MGMP atau keterlibatan mereka dalam AGPAII, terdapat kemungkinan bahwa beberapa responden mungkin melaporkan tingkat partisipasi atau keterlibatan yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya mereka alami. Hal ini bisa disebabkan oleh keinginan untuk memberikan kesan positif terhadap kinerja mereka di forum profesional atau organisasi tersebut, meskipun dalam kenyataannya tingkat keterlibatannya lebih rendah. Akibatnya, hasil penelitian mungkin menunjukkan pengaruh yang lebih kuat daripada yang sebenarnya ada, atau kurang menggambarkan tantangan yang sesungguhnya dihadapi oleh guru dalam mengakses dan memanfaatkan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, disarankan untuk melengkapi pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan beberapa responden. Wawancara ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru terhadap MGMP dan AGPAII. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan hasil dari kegiatan tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk menggabungkan kekuatan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi hasil yang diperoleh dari angket dengan wawancara, serta menambah kedalaman analisis dengan memperoleh narasi langsung dari guru. Penggunaan wawancara atau diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi partisipasi dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan MGMP dan AGPAII, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang peran kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kompetensi guru.

Untuk memperluas dan memperkaya temuan penelitian ini, sangat penting untuk mengusulkan arah penelitian masa depan yang lebih spesifik, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam dampak dari *Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* dan *Asosiasi Profesi (AGPAII)* terhadap *Kompetensi*

Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu usulan penelitian masa depan yang sangat relevan adalah penelitian longitudinal yang dapat melacak dampak jangka panjang dari kedua variabel tersebut terhadap kompetensi guru. Penelitian longitudinal akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai apakah keterlibatan yang berkelanjutan dalam MGMP dan partisipasi dalam AGPAII benar-benar berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru dalam jangka panjang, serta bagaimana perubahan kompetensi tersebut terjadi seiring waktu.

Penelitian *longitudinal* juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempercepat atau menghambat pengembangan kompetensi guru dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, apakah ada perubahan dalam cara guru mengimplementasikan hasil dari MGMP dalam pembelajaran mereka setelah beberapa tahun, atau apakah pengaruh AGPAII terhadap kompetensi guru berfluktuasi tergantung pada durasi keanggotaan atau jenis pelatihan yang diberikan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara waktu, keterlibatan dalam komunitas profesional, dan kompetensi yang berkembang.

Selain itu, penting juga untuk memperluas cakupan studi ini dengan melibatkan daerah atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian yang hanya terfokus pada SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan memberikan hasil yang sangat relevan dalam konteks lokal, namun untuk memastikan bahwa temuan penelitian ini dapat diaplikasikan lebih luas, perlu dilakukan penelitian serupa di daerah atau jenjang pendidikan yang berbeda, seperti di tingkat SMA atau bahkan

perguruan tinggi. Dengan melibatkan berbagai konteks geografis dan jenjang pendidikan, peneliti dapat mengeksplorasi apakah hasil yang diperoleh di Kota Padangsidimpuan juga berlaku di daerah lain, yang mungkin memiliki karakteristik sosial, budaya, atau ekonomi yang berbeda.

Selain memperluas cakupan geografis dan jenjang pendidikan, penelitian ini juga bisa diperluas dengan melibatkan berbagai subjek penelitian, seperti guru dari berbagai mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini akan membantu memahami apakah pengaruh MGMP dan organisasi profesi seperti AGPAII lebih kuat atau lebih lemah tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini dapat memperkaya jangkauan dan relevansi penelitian secara keseluruhan, serta memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dan universal dalam pengembangan kompetensi guru di berbagai konteks pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Musyawah Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri di Kota Padangsidempuan, dapat diterima pada taraf signifikansi 0,05, yaitu diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y sebesar $0,853 > r_{\text{tabel}}$ sebesar/ 0,320. Pengaruh variabel variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $KD = r^2 \times 100\%$. $KD = 0,853^2 \times 100\% = 72,76\%$.
2. Terdapat pengaruh Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidempuan dapat diterima pada taraf signifikansi 0,05, yaitu diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X_2 dengan variabel Y sebesar $0,714 > r_{\text{tabel}}$ sebesar 0,320. Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah $KD = r^2 \times 100\%$. $KD = 0,714^2 \times 100\% = 50,98\%$.
3. Terdapat pengaruh Kegiatan Musyawah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, yaitu diperoleh nilai signifikansi dalam uji F adalah $0,000 < 0,005$. Nilai koefisien determinasi atau R Square antara variabel Kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 0,728 yang berarti variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Y), di SMP Negeri Kota Padangsidempuan sebesar 72,8%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, yaitu sebesar 72,76%, pengaruh peran Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII, sebesar 50,98%, dan pengaruh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan peran Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia/AGPAII secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan sebesar 72,8%.

Hasil penelitian ini membawa implikasi kepada pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Kota Padangsidempuan untuk terus meningkatkan kualitas kegiatannya, terutama untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Demikian juga kepada pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia Kota Padangsidempuan dituntut untuk terus meningkatkan perannya dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi profesionalnya. Di sisi lain

dan yang paling utama adalah partisipasi aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Assosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII). Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Kota Padangsidimpuan akan semakin meningkat terutama kompetensi profesionalnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus MGMP dan AGPAII, hendaknya terus meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatannya dalam meningkatkan kompetensi guru agar kompetensi guru-guru Pendidikan Agama Islam semakin meningkat, khususnya kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Kota Padangsidimpuan.
2. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMP Negeri hendaknya terus meningkatkan keaktifannya dalam MGMP dan AGPAII agar kompetensi profesionalnya semakin meningkat.
3. Kepada instansi terkait, khususnya Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan dan Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, hendaknya terus melakukan pembinaan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan agar kompetensi profesionalnya semakin meningkat, terutama kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Revitalisasi MGMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- Direktorat Profesi Pendidik. *Panduan KKG dan MGMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djamil, Fathurrahman. *Hukum Ekonomi Islam, Sejarah, Teori dan Konsep*. Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2015.
- E. Wenger, *Communities of Practice: Learning and Identity*, Cambridge University Press, 1998.
- Fauzi, Anis. "Pengaruh Diklat Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten", *Widya Balina, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2020.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Juwairiah. *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*. Medan: Balai Diklat Keagamaan, 2014.
- Kemendikbud. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: Kompetensi Inti Guru Mata Pelajaran SMP.
- Khairunnisa, Wulan. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru PAI SMP Negeri Di Kota Pekanbaru", *Tesis*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2025.
- Kunandar. *Guru Professional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Malim, Harijal. “Strategis MGMP dan AGPAII dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam”, *Rengas, Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2025.
- Mulyasa, E. *Impelemtnasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurmansyah, “Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor”, *Tesis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Octavia, Shilphy A. *Sikap Guru Profesional*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Rachmawati, Tutik. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ruhyat, Yayat. “Impelmentasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Journal Of Education Management*, Vol. 3 Number. 3, Desember 2019.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidkan Kontemporer*. CV. Al Fabet, Bandung, 2000.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Sari, Fita Ayu Puspita dan Syarif Maulidin, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru: Studi Di MA Darul Ulum Kota Semarang, *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4 No. 4 Desember 2024.
- Saud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhady, dkk., *Wawasan Kebangsaan Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jakarta: Lembaga Administrasi, 2016.
- Sujana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Kependidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017.
- Sun'iyah, Siti Lathifatus. AGPAII dalam Learning Community dan Learning Management System Bagi Guru PAI, *Dar el Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 8, No. 1 Tahun 2021.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Mediz, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, cet. 3 Bandung: Tarsito, 1982.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Tim Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjend Binbaga Islam, tt.
- Tim Penyusun dan Penerjemah al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI, 2017.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Mohd. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022.
- Wau, Yasaratodo. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press, 2017.
- Wulandari, Ita "Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember", *Thesis*. UIN Khas Jember, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : AHMAD SUBUR HARAHAp
2. NIM : 2450100035
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Jae, 25 Februarii 1982
5. Anak Ke : 1 dari 10 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Manunggang Jae Kec. Padangsidempuan Tenggara
10. Telp/HP : 081397553324
11. Email : ahmadsubur94@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah : Bayoangin (Alm)
2. Ibu : Romsani

III. Pendidikan

1. SD Negeri 142477 Manunggang Jae Tamat Tahun 1994
2. MTsS Musthafawiyah Tamat Tahun 1997
3. MAS Musthafawiyah Tamat Tahun 2000
4. STAIN Padangsidempuan Tamat Tahun 2006
5. UIN Syahada Padangsidempuan sampai dengan sekarang

IV. Pekerjaan

1. Guru PAI dan Budi Pekerti mulai dari 2008 – sekarang

V. Organisasi

1. AGPAII : 2013 - sekarang
2. PGRI : 2008 - sekarang